

**PELAKSANAAN PROGRAM ADIWIYATA UNTUK MEMBINA
AKHLAK SISWA TERHADAP LINGKUNGAN DI SMP
NEGERI 45 PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S1

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

Disusun Oleh:

MELA YUNIAR

NIM: 14210137

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
2018**

Hal: Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Raden Fatah
Palembang di –

Palembang

Asalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul **“PELAKSANAAN PROGRAM ADIWIYATA UNTUK MEMBINA AKHLAK SISWA TERHADAP LINGKUNGAN DI SMP NEGERI 45 PALEMBANG”** yang ditulis oleh saudara **MELA YUNIAR, NIM. 14210137** telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

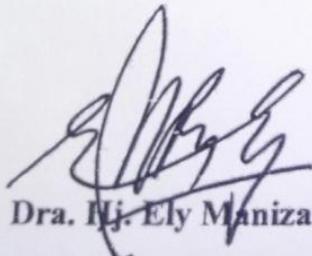
Demikian terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Palembang, Oktober 2018

Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. Hj. Ely Manizar, HM, M.Pd.I

Nip. 19531203 198003 2 002



Sukirman, M. Si

Nip. 19710703 200710 1 004

Skripsi Berjudul:

**PELAKSANAAN PROGRAM ADIWIYATA UNTUK MEMBINA AKHLAK
SISWA PEDULI LINGKUNGAN DI SMP NEGERI 45 PALEMBANG**

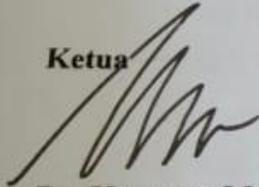
Yang ditulis oleh saudari MELA YUNIAR NIM 12410137
Telah di munaqosyahkan dan dipertahankan
Didepan panitia penguji skripsi
Pada tanggal Oktober 2018

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Palembang, Oktober 2018
Fakultas Ilmu dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

Panitia Penguji Skripsi

Ketua



Dr. Karoma, M. Pd
NIP. 19630922 199303 1 002

Sekretaris

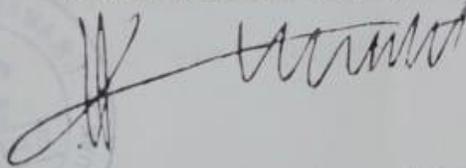


Mardeli, M. A
NIP. 19751008 200003 2 001

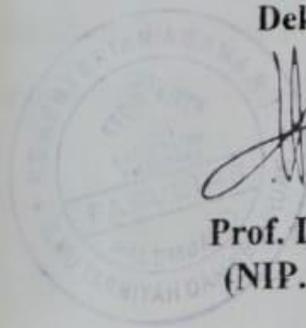
Penguji Utama : Dr. Abdurahmansyah, M. Ag (.....)
NIP. 19730713 199803 1 003

Penguji Kedua : Aida Imtihana, M. Ag (.....)
NIP. 19720122 199803 2002

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah



Prof. Dr. Kasinyo Harto, M. Ag
(NIP. 19710911 199703 1 004)



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Dunia ini ibarat bayangan. Kalau kau berusaha untuk menangkapnya, ia akan lari. Tapi kalau kau membelakanginya, ia tak punya pilihan selain mengikuti mu.

Skripsi ini Ku Persembahkan Untuk:

- ❖ Agamaku, semoga selalu istiqomah dijalanNya
- ❖ Kedua orangtua ku, Ayahanda Azian dan Ibunda Nursa'a yang tiada hentihentinya memberikan dukungan baik materil maupun moril serta senantiasa selalu mendoakan ku. Berkat dukungan dan doa kalianlah ananda mu sampai ke titik pencapaian ini, semoga ini akan menjadi awal dari kesuksesan kita.
- ❖ Saudara kandungku
 1. Hekal Alpasa (alm)
 2. Heni Gustia
 3. Septarina
 4. Risa Wati

Tak banyak kata yang kupersembahkan untuk kalian, selain ucapan terimakasih yang tak terhingga, aku tidak akan sampai ketitik ini jika tanpa kalian, pencapaian ini adalah impian kita.

- ❖ Sahabat-sahabat dan teman seperjuangan, khususnya PAI 2014 yang telah membantu dan memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini
- ❖ Almamaterku UIN Raden Fatah Palembang

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt., Dzat yang menjadi sumber segala kebaikan, yang telah memberikan petunjuk kepada kita menuju ketaatan dan menjauhkan kita dari berbuat maksiat kepada-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada manusia termulia, Nabi Agung Muhammad Saw, beserta segenap keluarga beliau yang bercahaya dan mulia dan segenap sahabat beliau beserta para pengikutnya hingga akhir zaman.

Alhamdulillah, atas rahmat dan ridho-Nya, skripsi penulis yang berjudul “Pelaksanaan Program Adiwiyata Untuk Membina Akhlak Peduli Lingkungan di SMP Negeri 45 Palembang” telah dapat diselesaikan dengan baik guna meraih gelar sarjana strata 1 Pendidikan Agama Islam. Dengan segala kelemahan dan keterbatasan penulis karena masih sedikitnya pengalaman, penulis harapkan kritik dan saran guna hasil yang lebih baik pada penelitian dan karya penulis selanjutnya.

Selanjutnya, dengan rasa hormat yang dalam penulis mengucapkan ribuan terima kasih yang tiada tara dan tiada terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan secara moril maupun materil kepada penulis, yang telah membimbing, memberikan nasihat, arahan-arahan, saran yang membangun, yakni kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Sirozi, Ph.D, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag, sebagai Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang beserta jajarannya

3. Bapak H. Alimron, M.Ag, sebagai ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
4. Ibu Dra. Hj. Ely Manizar, M. Pd. I dan Bapak Sukirman, M. Si, sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya, memberikan motivasi kepada penulis serta membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.
5. Bapak Muhammad Fauzi, S. Ag. M. Ag selaku dosen Penasehat Akademik (PA)
6. Ibu Surya Mariani, S. Pd., Msi selaku Kepala Sekolah SM Negeri 45 Palembang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian. Serta para guru, siswa-siswi, para staf TU dan segenap warga sekolah SMP Negeri 45 Palembang yang telah memberikan informasi yang penulis butuhkan serta membantu hingga akhir penelitian dan penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan, pengorbanan, dan amal baik semuanya mendapat balasan pahala dari Allah Swt. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan dalam penelitian mendatang.

Palembang, September 2018
Penulis,

Mela Yuniar
NIM.14210137

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Teori	10
G. Definisi Operasional	16
H. Metodologi Penelitian	17
I. Sistematika Pembahasan	27
BAB II PROGRAM ADIWIYATA DAN AKHLAK SISWA TERHADAP LINGKUNGAN	
A. Pelaksanaan Program Adiwiyata	29
1. Pengertian Pelaksanaan Program Adiwiyata	29
2. Tujuan dan Prinsip-Prinsip Program Adiwiyata	31
3. Komponen dan Standar Program Adiwiyata	32
4. Keuntungan Mengikuti Program Adiwiyata	33
5. Pelaksanaan Program Adiwiyata	34
6. Pembiayaan Program Adiwiyata	37
B. Membina Akhlak Siswa	37
1. Pengertian Membina	37
2. Pengertian Akhlak	39
3. Macam-macam Akhlak	41
4. Metode Pembinaan Akhlak	50
BAB III GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 45 PALEMBANG	
A. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 45 Palembang	54
B. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 45 Palembang	56
C. Keadaan Sarana dan Prasarana	58

D. Jumlah Siswa	60
E. Kegiatan Siswa	62
F. Jumlah Guru	63
G. Susunan Struktur Organisasi	65
BAB IV ANALISA PELAKSANAAN PROGRAM ADIWIYATA UNTUK MEMBINA AKHLAK SISWA TERHADAP LINGKUNGAN	
A. Pelaksanaan Program Adiwiyata	67
B. Faktor Pendukung dan Penghambat	92
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	100
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1	Daftar Guru Awal-Awal Berdirinya SMP N 45 Palembang.....	55
2	Daftar Nama Kepala Sekolah SMP Negeri 45 Palembang	56
3	Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 45 Palembang	58
4	Alat Praga dan Praktek Siswa	60
5	Jumlah Siswa di SMP Negeri 45 Palembang.....	61
6	Jumlah Sisw perkelas	62
7	Kegiatan Siswa.....	62
8	Daftar Ekstrakurikuler.....	63
9	Jumlah Guru Mata Pelajaran dan Pegawai TU	64

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang “Pelaksanaan Program Adiwiyata Untuk Membina Akhlak Peduli Lingkungan di SMP Negeri 45 Palembang”. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini: *pertama*. Bagaimanakah pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 45 Palembang, *kedua*. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 45 Palembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 45 Palembang serta untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan pendukungnya.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan skunder. Adapun sumber data skundernya berjumlah 7 orang terdiri dari kepala sekolah, koordinator program adiwiyata, dua orang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan tiga orang siswa, untuk memperoleh informasi tentang jalannya kegiatan program adiwiyata. Sedangkan sumber data skundernya ialah berupa data yang sudah tersedia atau data yang diterbitkan oleh pihak lain yang berbentuk dokumen, buku-buku dan literatur lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah: observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah semua data terkumpul, maka akan dilakukan analisa data dengan aktivitas: Reduksi Data, Penyajian Data, Triangulasi Data, dan Penarikan Kesimpulan.

Hasil studi dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 45 Palembang telah berlangsung sejak tahun 2014, adapun macam-macam program yang dilaksanakan dalam adiwiyata ini terdiri dari penghijauan, pengolahan sampah atau pengomposan, green house, hidroponik, kegiatan 3 R, dan perawatan taman. Sedangkan jadwal pelaksanaan adiwiyata itu sendiri dilaksanakan setiap hari Kamis dan Sabtu. Dalam suatu pelaksanaan tentunya tidak luput dengan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukungnya ialah donatur tanaman, SDM, kesadaran warga sekolah, partisipasi oratua murid serta adanya sarana prasarana yang mendukung, diantaranya di depan kelas memiliki taman masing-masing dengan tanaman yang selalu terawat dan terjaga kebersihannya, alat kebersihan yang lengkap seperti sapu, kain pel, kotak sampah, skop, dan alat kebersihan lainnya, semuanya tersedia di masing-masing kelas. Hal ini membuat setiap kegiatan adiwiyata dapat berjalan baik dan lancar. Selain itu juga ketersediaan air bersih sudah memadai. Sedangkan faktor penghambatnya ialah hanya terkendala di waktu. Adanya pelaksanaan program adiwiyata telah berhasil menciptakan warga sekolah yang memiliki akhlak peduli lingkungan, hal ini dibuktikan dengan penghargaan-penghargaan yang telah diraih, diantaranya tahun 2014 meraih predikat sekolah adiwiyata tingkat kota Palembang yang diberikan penghargaan oleh Badan Lingkungan Hidup (BLH) kota Palembang, kemudian pada tahun 2017 berhasil menjadi sekolah adiwiyata tingkat provinsi, dan 2018 akan menuju sekolah adiwiyata tingkat nasional.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan adalah daerah dimana sesuatu makhluk hidup berada atau keseluruhan keadaan yang meliputi suatu makhluk hidup atau sekumpul makhluk hidup, terutama kombinasi dari berbagai kondisi fisik di luar makhluk hidup, kondisi sosial budaya yang mempengaruhi pertumbuhan, perkembangan, dan kemampuan makhluk hidup untuk bertahan hidup.¹

Emil Salim, menyatakan bahwa secara umum lingkungan hidup diartikan sebagai segala benda, kondisi dan keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruang yang kita tempati dan mempengaruhi hal hidup termasuk kehidupan manusia.² Lingkungan alam semesta ini adalah petanda adanya Allah sebagai pencipta. Sebagai petanda adanya Allah itu, alam disebut hhhjuga sebagai ayat-ayat yang menjadi pelajaran bagi manusia. Salah satu pelajaran yang dapat diambil yaitu keserasian, kekokohan, dan ketertiban. Allah SWT berfirman:

وَتَرَى الْجِبَالَ تَحْسَبُهَا جَامِدَةً وَهِيَ تَمُرُّ مَرَّ السَّحَابِ صُنْعَ اللَّهِ الَّذِي أَتَقَنَ كُلَّ شَيْءٍ
إِنَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَفْعَلُونَ (٨٨)

Artinya: “Dan kamu lihat gunung-gunung itu, kamu sangka dia tetap di tempatnya, padahal ia berjalan sebagai jalannya awan. (Begitulah) perbuatan Allah

¹ M. Syamsul W. A, *Mengenal Lingkungan Sehat*, (Depok: Arya Duta, 2015), hal. 1

² Harun M. Husein, *Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 7

yang membuat dengan kokoh tiap-tiap sesuatu; sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”, (QS. Al-Naml:88)³

Dengan demikian, lingkungan alam adalah ruang dan waktu yang diciptakan oleh Allah Swt. Karena ruang dan waktu diciptakan berarti ia *makhluk*, sedangkan Allah yang menciptakan disebut *khalik*. Jadi, alam semesta adalah semua makhluk, semua yang diciptakan.

Pada dasarnya, Al-Quran mengajarkan manusia agar berbuat baik kepada siapapun, termasuk kepada lingkungan. Dengan menyadari bahwa semua milik Allah, akan tumbuh kesadaran bahwa semua yang dimiliki adalah amanat yang harus dipertanggungjawabkan. Setiap jengkal tanah yang terhampar di bumi, setiap angin yang berembus di udara, dan setia tetes hujan yang tercurah dari langit, akan diminta pertanggungjawaban manusia, menyangkut pemeliharaan dan pemanfaatannya. Firman Allah Swt :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ (٤١) قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ كَانَ
أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ (٤٢)

Artinya: “ *Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah (Muhammad), “Bepergianlah di bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah).”* (QS. Ar-Rum: 41-42)⁴

³ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 228-229

⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 227-229

Jadi, segala sesuatu yang berkenaan dengan lingkungan, hendaknya tetap dijaga kelestariannya untuk kepentingan bersama. Manusia bukan hanya dituntut untuk tidak lupa dan angkuh terhadap sumber daya yang ada, tetapi juga dituntut untuk memerhatikan apa yang sebenarnya dikehendaki Allah, sebagai pemilik segala yang berada disekitar manusia.

Para ilmuwan sangat meyakini bahwa segala permasalahan lingkungan yang tengah kita hadapi saat ini akan mencapai titik kritisnya pada masa mendatang, karena populasi manusia semakin banyak dan mendominasi sedangkan faktor utama rusaknya lingkungan adalah akibat dari aktivitas manusia sehari-hari. Firman Allah Swt dalam surah Al-Baqarah: 11-12:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ. (١١) أَلَا إِنَّهُمْ
هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِنْ لَا يَشْعُرُونَ (١٢)

Artinya: “Dan bila dikatakan kepada mereka: Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, mereka menjawab: "Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan." Ingatlah, sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar.”⁵

Tingkat kerusakan lingkungan hidup saat ini begitu meresahkan sehingga butuh penanganan segera. Jika tidak lambat laut bumi ini akan menjadi tempat gersang yang tidak layak huni lagi. Oleh karena itu, penanganan lingkungan hidup harus dilakukan segera mungkin.⁶ Berkaitan dengan perilaku manusia terhadap kondisi sumberdaya alam dan lingkungan yang cenderung tidak peduli, maka

⁵ Deden Makbuloh, *Op. Cit.*, hal. 153

⁶ Rohmat Kurnia, *Peduli Lingkungan*, (Depok: Arya Duta, 2017), hal. 44

mengubah perilaku menjadi prioritas utama dalam mengatasi krisis lingkungan. Salah satu cara dalam upaya mengubah perilaku adalah melalui jalur pendidikan.⁷

Di Indonesia sendiri telah dibuat dan disepakati kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) oleh empat instansi/kementerian yaitu, kementerian negara lingkungan hidup, kementerian kebudayaan dan pariwisata, kementerian agama dan kementerian dalam negeri. Kebijakan ini sebagai dasar arahan bagi para pemangku kepentingan dalam pelaksanaan dan pengembangan PLH di Indonesia serta sebagai salah satu solusi dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dalam pembangunan melalui dunia pendidikan. Dalam upaya mempercepat pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup khususnya jalur pendidikan formal pada tahun 2006 disepakati kerja sama antara departemen pendidikan nasional dan kementerian negara lingkungan hidup mengembangkan program Pendidikan Lingkungan Hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program adiwiyata.⁸

Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah sehingga menjadi suatu pribadi yang memiliki karakter peduli lingkungan dalam upaya pelestarian lingkungan hidup, yang disepakati kerja sama antara departemen

⁷ Jumadil dkk, *Penerapan Program Adiwiyata pada Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup Sekolah Dasar di Kota Kendari*, Jurnal Sains dan Teknologi, 2015, Vol 15, No.2, (<http://ejurnal.umm.ac.id>, diakses 26 November 2017, pukul 20:30)

⁸ Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Adiwiyata*, (Jakarta: Tim Adiwiyata Tingkat Nasional 2011), hal. 1

pendidikan nasional dan kementerian negara lingkungan hidup. Dengan melaksanakan program adiwiyata akan menciptakan warga sekolah, khususnya peserta didik yang peduli dan berbudaya lingkungan, sekaligus mendukung dan mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki karakter bangsa terhadap perkembangan ekonomi, sosial, dan lingkungannya dalam mencapai pembangunan berkelanjutan di daerah.⁹

Pada wilayah kota Palembang sekolah yang telah berhasil meraih predikat sekolah adiwiyata yakni salah satunya di SMP Negeri 45 Palembang, beralamat di Jalan Demang Lebar Daun Sei Sahang Palembang. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 28 November 2017, informasi yang diperoleh dari Ibu Arniza, S. Pd., M. Si selaku koordinator program adiwiyata di SMP Negeri 45 Palembang, beliau mengatakan sebelumnya sekolah tersebut telah berhasil meraih predikat sekolah adiwiyata tingkat kota Palembang yang diberikan penghargaan oleh Badan Lingkungan Hidup (BLH) kota Palembang pada tahun 2014, kemudian pada tahun 2017 berhasil menjadi sekolah adiwiyata tingkat provinsi, dengan harapan kelak bisa menjadi sekolah adiwiyata nasional.

Kegiatan program adiwiyata di SMP 45 Palembang sudah membiasakan budaya bersih-bersih yang meliputi taman sekolah, kelas, lapangan dan semua lingkungan sekolah. Selain itu juga berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukakan oleh pihak sekolah yang

⁹ Amirul Mukminin Al- Anwari, *Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri*, Ta'dib, Vol XIX, N0 2 2014, IAIN Sulthan Thahah Saifuddin jambi

berhubungan dengan program ini ialah seperti adanya green house, pengomposan, hidroponik, dan penghijauan.

Oleh karena itu, untuk melihat dan mengetahui proses pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 45 Palembang yang telah menumbuhkan budaya peduli lingkungan. Maka peneliti berkeinginan untuk membahas mengenai Pelaksanaan Program Adiwiyata untuk Membina Akhlak Siswa Peduli Lingkungan. Peneliti berharap agar penelitian ini, dapat menggambarkan pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 45 Palembang sehingga dapat menjadi referensi dan inspirasi bagi sekolah lain di Palembang khususnya dan Indonesia pada umumnya.

B. Batasan Masalah

Dalam upaya memperjelas suatu penelitian agar tidak terjadi kesalah pahaman yang terlalu jauh maka penulis membatasi permasalahan hanya pada Pelaksanaan Program Adiwiyata untuk Membina Akhlak Siswa Terhadap Lingkungan di SMP Negeri 45 Palembang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan program adiwiyata untuk membina akhlak siswa terhadap lingkungan di SMP Negeri 45 Palembang ?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program adiwiyata untuk membina akhlak siswa terhadap lingkungan di SMP Negeri 45 Palembang ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Untuk mengetahui pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 45 Palembang
 - b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 45 Palembang

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta wawasan pengetahuan mengenai pelaksanaan program adiwiyata dan peranannya dalam membina akhlak siswa terhadap lingkungan di SMP Negeri 45 Palembang sebagai proyek percontohan bagi sekolah tingkatan menengah pertama.

- b. Secara Praktis

- 1). Bagi Sekolah: melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi mengenai sistem dan proses pelaksanaan program adiwiyata serta sebagai bahan evaluasi dan masukan kegiatan tersebut.

2). Bagi Guru: melalui hasil penelitian ini diharapkan guru mendapatkan sumbangan informasi bahwa diperlukan rasa tanggung jawab bersama antara siswa dan guru untuk memperhatikan kelestarian lingkungan

3). Bagi Siswa: diharapkan melalui penelitian ini siswa mengetahui manfaat pentingnya menjaga kelestarian lingkungan

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan rujukan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang pernah penulis baca, diantaranya adalah:

Penelitian yang dilakukan Olvin Ekayanti Paparang (2017) Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman dengan skripsi yang berjudul “ Peran Serta Warga Sekolah Dalam Melaksanakan Program Adiwiyata di SMA Negeri 9 Lempake Samarinda”. Program adiwiyata yang diteliti oleh Olvin Ekayanti Paparang adalah mengkaji upaya sekolah dalam mengkaji peran serta warga sekolah dalam melaksanakan program adiwiyata di sekolah serta pelaksanaan komponen-komponen program adiwiyata. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah terletak pada pendekatan penelitian yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti ini menghasilkan kesimpulan bahwa upaya sekolah dalam melaksanakan program adiwiyata mendapat respon positif dari warga sekolah, peran serta warga

sekolah dalam mewujudkan program adiwiyata dilaksanakan dalam pengelolaan sampah, kegiatan jumat bersih, dan penghijauan.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Ellen Landriany pada tahun 2014 dengan judul “Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang”. Implementasi yang dimaksud pada skripsi ini ialah mengenai bagaimana pelaksanaan kebijakan program adiwiyata di SMA Negeri 8 dan SMA Negeri 10 kota Malang, implementasi berdasarkan norma-norma dalam perikehidupan yang antara lain meliputi; kebersamaan, keterbukaan, kesetaraan, kejujuran, keadilan, dan kelestarian fungsi lingkungan hidup dan sumber daya alam. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Adapun persamaan dengan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada bagaimana implementasi program adiwiyata di sekolah. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa kebijakan lingkungan hidup di sekolah sudah dituangkan dalam surat keputusan dan terintegrasi dalam masing-masing mata pelajaran. Kemudian mensosialisasikan beberapa kegiatan utama dengan pendekatan kepada siswa guna mendapatkan dukungan yang sempurna sehingga menciptakan kesepakatan yang mutlak bahwa sekolah tersebut benar-benar sekolah berwawasan lingkungan.¹¹

¹⁰ Olvin Ekayanti Paparang, *Peran Serta Warga Sekolah dalam Melaksanakan Program Adiwiyata di SMA Negeri 9 Lempake Samarinda*, Jurnal Administrasi Negara 2015, (<http://ejournal.an.fisip-unmul.ac.id>, diakses 25 November 2017, Pukul 21:15)

¹¹ Ellen Landriany, *Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang*, Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, 2014, (<http://ejurnal.umm.ac.id>, diakses 25 November 2017, Pukul 20:30), hal. 82

Penelitian yang dilakukan oleh Yanti Dwi Rahmah dkk, Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, dengan skripsi yang berjudul “Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Studi pada SDN Manukon Kulon III/540 Kota Surabaya”. Implementasi atau pelaksanaan program adiwiyata dalam penelitian ini adalah pelaksanaan program adiwiyata pada tingkat SD, sedangkan yang akan peneliti teliti ialah pelaksanaan program adiwiyata pada tingkat SMP. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada pendekatan penelitian yaitu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dari sumber data. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat empat program yang diterapkan yaitu komposter, takakura, pembibitan, dan program 4 R. Program tersebut diterapkan berdasarkan komponen antara lain kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.¹²

F. Kerangka Teori

Kerangka teori dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan tentang teori-teori yang akan dipakai sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan¹³

¹² Yanti Dwi Rahmah dkk, *Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Studi pada SDN Manukon Kulon III/540 Kota Surabaya*, Jurnal Administrasi Publik (JPA), diakses 25 November 2017, Pukul 21:18

¹³ Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 41.

1. Program Adiwiyata

Program menurut Tjokroamidjoyo adalah aktivitas sosial yang terorganisasi dengan tujuan tertentu dalam ruang dan waktu yang terbatas, yang terdiri dari berbagai proyek dan biasanya terbatas pada satu atau lebih organisasi atau aktivitas. Dapat dikatakan bahwa program merupakan pelaksanaan dari sebuah kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah.¹⁴

Menurut Reni Sefriany adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam rangka penerapan: Kesepakatan bersama Kementerian Negara Lingkungan Hidup dengan Departemen Pendidikan Nasional KEP 7/MENLH/06/2005 dan No: 05/VI/KB/2005 tentang “Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup”¹⁵

Program adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif.¹⁶

Tujuan program adiwiyata menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warg sekolah (guru, murid, dan pekerja lainnya), sehingga kemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut

¹⁴ Yanti Dwi Rahmah dkk, *Op. Cit.*, hal. 755

¹⁵ Reni Sefriany, *Pengenalan Program Adiwiyata*, (Palembang: Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan), hal. 3

¹⁶ <https://ajengraden.wordpress.com/pengertian.adiwiyata.html>, diakses pada 03 Februari 2018

bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.¹⁷

Adapun indikator/ komponen sekolah adiwiyata adalah sebagai berikut:

- a. Kebijakan berwawasan lingkungan
- b. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan
- c. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif
- d. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.¹⁸

2. Akhlak Terhadap Lingkungan

Kata "akhlak" berasal dari bahasa Arab, jamak dari "*khulqun*" yang menurut bahasa berarti kebiasaan, budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi-segi penyesuaian dengan perkataan "*khalqun*" yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan "*khaliq*" yang berarti pencipta, demikian pula dengan "*makhlūqun*" yang berarti yang diciptakan.¹⁹

Adapun pengertian akhlak secara terminologi, menurut Imam Al-Ghazali, adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma

¹⁷ Chaeruddin Hasyim, *Program Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, hal. 10-12

¹⁸ Reni Sefriani. *Op. Cit*, hal. 4

¹⁹ Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 11

agama, ia dinamakan akhlak yang baik, tetapi jika ia menimbulkan tindakan yang jahat, maka ia dinamakan akhlak yang buruk.²⁰

Akhlaq Islam dapat dikatakan sebagai akhlak yang Islami adalah akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan RasulNya. Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak yaitu untuk memperbaiki hubungan *makhluk* (manusia) dengan *Khaliq* (Allah Ta'ala) dan hubungan baik antara *makhluk* dengan *makhluk*. Kata menyempurnakan berarti akhlak itu bertingkat, sehingga perlu disempurnakan. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak bermacam-macam, dari akhlak sangat buruk, buruk, sedang, baik, baik sekali, hingga sempurna. Rasulullah sebelum bertugas menyempurnakan akhlak, beliau sendiri sudah berakhlak sempurna. Perhatikan firman Allah Ta'ala dalam surah Al-Qalam: 4 berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“*Sesungguhnya engkau (Muhammad) mempunyai akhlak yang agung.*

Dalam ayat di atas, Allah Swt sudah menegaskan bahwa Nabi Muhammad Saw, mempunyai akhlak yang agung. Karena akhlak yang sempurna itu, Rasulullah Saw. patut dijadikan *uswah al-hasanah* (teladan yang baik). Firman Allah Ta'ala dalam surah Al-Ahzab:21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهَ كَثِيرًا

²⁰ Samsul Munir Amin, *Op. Cit.*, hal. 3

“*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”.

Berdasarkan ayat di atas, orang yang benar-benar ingin bertemu dengan Allah dan mendapatkan kemenangan di akhirat, maka Rasulullah Saw. yang dijadikan contohnya. Rasulullah Saw. adalah teladan yang paling baik.²¹

Adapun akhlak terhadap lingkungan ini yaitu lingkungan alam dan lingkungan makhluk hidup lainnya, termasuk air, udara, tanah, tumbuh-tumbuhan, dan hewan. Jangan membuat kerusakan di muka bumi ini. Perhatikan firman Allah Swt. dalam surah Al-Baqarah: 205 :

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ
الْفُسَادَ

" *Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan* ”²²

Salah satu tugas sebagai *khalifatullah fi al-ardh*, adalah menjaga kelestarian alam. Pada dasarnya, Al-Quran mengajarkan manusia agar berbuat baik kepada siapapun, termasuk kepada lingkungan. Tugasnya sebagai *khalifah*, menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan terhadap alam. Istilah *khalifah* sendiri mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.²³ Tujuan pokok diciptakan lingkungan

²¹ Deden Makbuloh, *Op. Cit.*, hal. 139-140

²² *Ibid.*, hal. 152-153

²³ Syamsul Munir Amin, *Op. Cit.*, hal. 227

alam adalah untuk menjadi ayat-ayat bagi orang yang berpikir. Firman Allah dalam surah Ali-Imran: 190-191:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي
الْأَلْبَابِ (١٩٠) الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (١٩١)

Artinya: “ *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.*²⁴

Mengutip pendapat Garbarino dan Brofenbrenner, jika suatu bangsa ingin bertahan hidup, maka bangsa ini harus memiliki aturan yang menetapkan apa yang salah dan apa yang benar, apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan, apa yang adil dan apa yang tidak adil, apa yang patut dan tidak patut. Artinya pendidikan itu harus mengarahkan seseorang individu yang memiliki sikap yang positif dengan ciri insan yang sadar diri dan sadar lingkungannya.²⁵

Jadi, segala sesuatu yang berkenaan dengan lingkungan hendaknya tetap dijaga kelestariannya untuk berkepentingan bersama. Manusia bukan hanya dituntut untuk tidak lupa dan angkuh terhadap sumber daya yang ada, tetapi juga dituntut untuk memperhatikan apa yang sebenarnya dikehendaki Allah, sebagai pemilik segala yang berada disekitar manusia. Firman Allah Swt:

²⁴ Deden Makbuloh, *Op. Cit.*, hal. 243

²⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 7

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَةَ اللَّهِ قَرِيبٌ
 مِنَ الْمُحْسِنِينَ (٥٦) وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيَّاحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ حَتَّى إِذَا أَقَلَّتْ
 سَحَابًا ثِقَالًا سُقْتَاهُ لِبَلَدٍ مَيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ كَذَلِكَ
 نُخْرِجُ الْمَوْتَى لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ (٥٧) وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبَثَ
 لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكِدًا كَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ (٥٨)

Artinya: “ Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. Dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu, maka Kami keluarkan dengan sebab hujan itu pelbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran. Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur. (QS. Al-A’raf: 56-58)²⁶

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan penafsiran yang berbeda dalam penggunaan kata pada judul penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan beberapa istilah pokok dari judul penelitian ini. Istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

Program adiwiyata adalah salah satu program kerja sama antara Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan

²⁶ Samsul Munir Amin, *Op. Cit.*, hal. 229

hidup. Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif.

Akhlak terhadap lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam yang terjadi di sekitar kita. Dapat disimpulkan akhlak terhadap lingkungan adalah melakukan usaha-usaha agar alam semesta dan segala isinya tetap lestari sehingga ada manfaat yang berkesinambungan

H. Metodologi Penelitian

Metode penelitian menggambarkan strategi atau cara yang dilakukan untuk menjelaskan dan memecahkan masalah. Dalam metode penelitian mencakup prosedur dan teknik penelitian.²⁷

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas dan peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.²⁸

²⁷ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 230

²⁸ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hal. 20

Jadi dapat disimpulkan, penelitian kualitatif merupakan penelitian pada kondisi objek alamiah dengan mengumpulkan data melalui pengamatan, wawancara, pemotretan, maupun catatan lapangan. Sedangkan penelitian dengan metode deskriptif merupakan suatu jenis penelitian yang menggambarkan suatu objek secara sistematis dan faktual sesuai fenomena yang ada di sekolah. Objek yang diteliti dalam penelitian ini yakni pelaksanaan program adiwiyata untuk membina akhlak siswa terhadap lingkungan di SMP Negeri 45 Palembang.

2. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti.²⁹ Dalam penelitian ini, yang menjadi obyek informan penelitian adalah kepala sekolah, koordinator atau ketua program adiwiyata, guru, dan 3 orang siswa yang ada di SMP Negeri 45 Palembang, yakni untuk mengetahui proses jalannya kegiatan program adiwiyata di SMP Negeri 45 Palembang.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1). Data Kualitatif yaitu data yang dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.³⁰

Adapun data kualitatif dalam penelitian ini yaitu yang berkaitan dengan sejarah

²⁹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 139

³⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 60

berdiri sekolah, visi dan misi, dan data-data di sekolah seperti data nama-nama guru, siswa, sarana prasarana yang ada di SMP Negeri 45 serta data hasil analisis mengenai pelaksanaan program adiwiyata untuk membina akhlak siswa terhadap lingkungan dan faktor-faktor yang mempengaruhi.

2). Data kuantitatif yaitu data yang disampaikan dengan angka-angka. Adapun data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu data mengenai jumlah guru, jumlah siswa, jumlah tenaga administrasi, dan jumlah sarana serta prasarana yang ada di lingkungan SMP Negeri 45 Palembang.

b. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

1). Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diteliti.³¹ Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer terdiri dari:

a) Kepala Sekolah selaku pimpinan sekolah, untuk mengetahui kondisi obyektif lokasi penelitian yang meliputi sejarah berdiri sekolah, visi dan misi, keadaan sarana dan prasarana, jumlah siswa dan guru, serta susunan struktur organisasi SMP Negeri 45 Palembang. Serta untuk memperoleh data penguat mengenai proses berlansungnya program adiwiyata serta apa yang menjadi faktor prnghambat dan pendukung.

³¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 23

- b). Guru koordinator program adiwiyata untuk mengetahui proses berlangsungnya pelaksanaan program adiwiyata di SMP N 45 Palembang, bagaimana sarana prasarananya, serta apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan program adiwiyata
- c). 2 orang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, untuk memperoleh data mengenai penanaman nilai-nilai akhlak terhadap lingkungan pada siswa, serta sebagai data penguat untuk mengetahui proses pelaksanaan program adiwiyata
- d). 3 orang siswa, untuk mengetahui pemahaman siswa akan pentingnya menjaga lingkungan serta sebagai data penguat untuk mengetahui proses pelaksanaan program adiwiyata.

2). Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang sudah tersedia atau data yang diterbitkan oleh pihak lain.³² Dalam penelitian ini, data sekunder bersifat penunjang, yaitu data yang berbentuk dokumen, buku-buku dan literatur-literatur lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi ialah melakukan pengamatan terhadap sumber data. Di dalam penelitian, peneliti harus menjadikan siapa dan apa yang diobservasi, bagaimana

³² *Ibid.*, hal. 24

cara melakukan observasi, dimana dilakukan observasi. Hal-hal yang diobservasi harus sesuai dengan masalah penelitian.³³ Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.³⁴ Jadi dapat disimpulkan, observasi merupakan cara mengumpulkan data melalui pengamatan langsung oleh peneliti terhadap objek yang akan diteliti.

Kelebihan teknik ini ialah data yang diperoleh lebih akurat. Sehingga, melalui teknik observasi peneliti akan melakukan pengamatan terhadap peristiwa serta kondisi berlangsungnya program adiwiyata di SMP Negeri 45 Palembang.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi observasi partisipatif dan non partisipatif. Selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini peneliti tidak berperan serta dalam kegiatan, sehingga observasi yang dilakukan ialah observasi non partisipatif dan terstruktur karena pengamatan yang dilakukan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

³³ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), hal. 56

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 309

Obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).³⁵

- 1) *Place*, atau tempat di mana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung.
- 2) *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu.
- 3) *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.³⁶

Dalam penelitian ini obyek yang diobservasi ialah situasi sosial kegiatan penerapan program adiwiyata, sehingga *place* nya adalah lingkungan fisik sekolah yang meliputi ruang kelas, halaman sekolah, taman sekolah, dan/atau area lain di sekolah. *Actor* nya adalah siswa, para guru, koordinator atau ketua adiwiyata dan kepala sekolah. *Activity* nya adalah proses pelaksanaan program adiwiyata untuk membina akhlak siswa terhadap lingkungan di SMP Negeri 45 Palembang, yang meliputi kegiatan pembersihan kelas, lingkungan sekolah, taman sekolah.

b. Wawancara

Cara ini dilakukan secara lisan dimana peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden dan responden juga menjawab secara lisan.³⁷ Jadi dapat disimpulkan, wawancara merupakan cara mengumpulkan data melalui dialog lisan antara pewawancara dengan responden untuk memperoleh tanggapan,

³⁵ *Ibid.*, hal. 69

³⁶ *Ibid.*, hal. 313-314

³⁷ Amri Darwis, *Op. Cit.*, hal. 56

pendapat, dan keterangan secara lisan. Wawancara yang dilakukan peneliti yang *Pertama*, ditunjukkan kepada kepala sekolah yaitu untuk untuk mengetahui kondisi obyektif lokasi penelitian yang meliputi sejarah berdiri sekolah, visi dan misi, keadaan sarana dan prasarana, jumlah siswa dan guru, serta susunan struktur organisasi, serta untuk data penguat mengenai pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 45 Palembang. Yang *Kedua*, guru koordinator program adiwiyata untuk untuk mengetahui proses berlansungnya pelaksanaan program adiwiyata di SMP N 45 Palembang, bagaimana sarana prasarananya, serta apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan program adiwiyata. Yang *Ketiga*, 2 orang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, untuk memperoleh data mengenai penanaman nilai-nilai akhlak terhadap lingkungan pada siswa, serta data tambahan mengenai pelaksanaan program adiwiyata. *Keempat*, 3 orang siswa, untuk mengetahui pemahaman siswa akan pentingnya menjaga lingkungan serta sebagai data penguat untuk mengetahui proses pelaksanaan program adiwiyata.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian. Peneliti mewawancarai semua unsur yang terlibat langsung dengan objek penelitian seperti kepala sekolah, guru-guru koordinator program adiwiyata, maupun siswa di SMP Negeri 45 Palembang yang peneliti lakukan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian.

c. Dokumentasi

Cara ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian. Pengumpulan data melalui dokumen bisa menggunakan alat kamera (*video shooting*), buku-buku dan lain sebagainya.³⁸ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data berupa arsip dokumen tentang kondisi objektif SMP Negeri 45 Palembang, seperti letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, sarana dan prasarana, aktivitas dalam kegiatan program adiwiyata serta sarana dan prasarana pendukung kegiatan program adiwiyata di SMP Negeri 45 Palembang. Dari dokumentasi ini, perolehan dan pengumpulan data-data juga dibuktikan dengan foto-foto.

5. Teknis Analisis Data

Menurut Mudjiarahardjo, analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, mengurutkan, mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.³⁹

Menurut Bogdan analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan

³⁸ *Ibid.*, hal. 57

³⁹ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hal.

mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁰

Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verivication*.⁴¹

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah diperoleh akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat

⁴⁰Sugiyono, *Op.Cit.*, hal. 332

⁴¹*Ibid.*, hal. 334

naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁴²

c. *Triangulasi Data*

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁴³

d. *Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verivication)*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁴⁴ Verifikasi adalah upaya membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, atau sesuai atau tidaknya kesimpulan dengan kenyataan. Verifikasi dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan ulang atau merekomendasikan kepada peneliti lain untuk mengulangi penelitian yang telah dilakukan terhadap masalah yang sama. Apabila terbukti temuan-temuan yang dihasilkan tidak berbeda secara signifikan berarti kesimpulan itu terverifikasi. Apabila sebaliknya, berarti kesimpulan yang dibuat tidak terverifikasi.⁴⁵

⁴² *Ibid.*, hal. 336 - 339

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 372

⁴⁴ Sugiyono, *Op. Cit.*, hal. 343

⁴⁵ Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 288-290

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴⁶ Ketiga langkah tersebut di atas harus dilaksanakan secara beruntun dan seksama agar hasil temuan yang diperoleh dapat menggambarkan keadaan sebenarnya.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan dalam penyampaian tujuan, pembahasan ini akan dibagi menjadi beberapa bab dan dibagi lagi atas beberapa sub bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB 1: Pendahuluan

Di dalam bab pendahuluan secara garis besar terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, definisi operasional, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan Teori

⁴⁶ Sugiyono, *Op. Cit.*, hal. 343

Pada bab ini akan membahas, pengertian program adiwiyata, karakter peduli lingkungan, strategi guru dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan, serta faktor pendukung dan penghambat guru dalam penerapan program adiwiyata untuk membentuk karakter siswa peduli lingkungan.

BAB III: Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Berisi gambaran umum wilayah penelitian yaitu SMP Negeri 45 Palembang, pembahasan difokuskan pada sejarah berdiri, letak geografis, visi dan misi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana, serta kegiatan di SMP Negeri 45 Palembang.

BAB IV: Analisis Data

Berisi pemaparan tentang penerapan program adiwiyata untuk membentuk karakter siswa peduli lingkungan di SMP Negeri 45 Palembang.

BAB V: Penutup

Pada bab ini penulis menarik kesimpulan, saran-saran, kemudian dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pelaksanaan Program Adiwiyata

1. Pengertian Pelaksanaan Program Adiwiyata

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah peruasan aktivitas yang saling menyesuaikan.⁴⁷

Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum mengemukakan pendapatnya mengenai pelaksanaan atau impementasi sebagai berikut:

“Pelaksanaan adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Pelaksanaan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai suatu kegiatan”⁴⁸

Pengertian pelaksanaan yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk

⁴⁷ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi berbasis Kurikulum*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 70

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 71

mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu pelaksanaan tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Program adalah suatu rancangan mengenai asas-asas serta dengan usaha-usaha dalam ketatanegaraan, perekonomian dan sebagainya yang akan dijalankan.⁴⁹ Menurut Saifuddin Anshari, program adalah daftar terinci mengenai acara dan usaha yang akan dilaksanakan. Dapat dikatakan bahwa program merupakan pelaksanaan dari sebuah kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah.

Adiwiyata berasal dari kata; Adi, yang artinya besar, baik, agung, ideal, sempurna. Wiyata; tempat dimana seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam berkehidupan sosial. Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju cita-cita pembangunan berkelanjutan.⁵⁰

Menurut Reni Sefriany dalam bukunya yang berjudul Pengenalan Program Adiwiyata, adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam rangka penerapan: Kesepakatan bersama Kementerian Negara Lingkungan Hidup dengan Departemen Pendidikan Nasional KEP

⁴⁹ Adi Gunawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 2010), hal. 384

⁵⁰ Chaeruddin Hasyim, *Program Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, hal. 10

7/MENLH/06/2005 dan No: 05/VI/KB/2005 tentang “Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup”⁵¹

Dapat disimpulkan, program adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup kerja sama dengan Dafatremen Pendidikan Nasional dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif.

2. Tujuan dan Prinsip-Prinsip Program Adiwiyata

Tujuan program adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah atau madrasah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola yang baik, untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.⁵²

Prinsip-prinsip pelaksanaan program adiwiyata diletakkan pada dua prinsip dasar, yaitu;

- a. Partisipatif; komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran

⁵¹ Reni Sefriany, *Pengenalan Program Adiwiyata*, (Palembang: Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan), hal. 3

⁵² Asri Tresnawati, *Kebijakan Program Adiwiyata*, (Palembang: 2018), hal. 7

- b. Berkelanjutan; seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.⁵³

3. Komponen dan Standar Program Adiwiyata

Untuk mencapai tujuan program adiwiyata, maka ditetapkan empat komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah adiwiyata. Keempat komponen tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kebijakan berwawasan lingkungan, memiliki standar;
 - 1) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
 - 2) Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
- b. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, memiliki standar;
 - 1) Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup
 - 2) Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
- c. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif memiliki standar;
 - 1) Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah

⁵³ Kementerian Lingkungan Hidup dengan kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Adiwiyata*, (Jakarta: Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, 2011), hal. 3

- 2) Menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak (masyarakat, pemerintah, swasta, media, sekolah lain)
- d. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan memiliki standar;
- 1) Ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan
 - 2) Peningkatan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan di sekolah⁵⁴

4. Keuntungan Mengikuti Program Adiwiyata

- a. Mendukung pencapaian standar kompetensi/kompetensi dasar dan standar kompetensi lulusan (SKL) pendidikan dasar dan menengah
- b. Meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi dari berbagai sumber daya dan energi
- c. Menciptakan kebersamaan warga sekolah dan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif
- d. Menjadi tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar
- e. Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan di sekolah.

⁵⁴ Reni Sefriany, *Op. Cit.*, hal 7

5. Pelaksanaan Program Adiwiyata

Pelaksanaan program adiwiyata terdiri dari Tim Nasional, Propinsi, Kabupaten/kota juga di Sekolah. Unsur dan peran masing-masing tim seperti tercantum di bawah ini:

- a. Tim Nasional, terdiri dari berbagai unsur sebagai berikut; Kementerian Lingkungan Hidup (koordinator), Kementerian Pendidikan Nasional, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Agama, LSM pendidikan lingkungan, perguruan tinggi, media serta swasta. Tim tingkat Nasional ditetapkan melalui surat keputusan menteri lingkungan hidup.

Peran dan tugas pokok dari tim nasional adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kebijakan, program, panduan, materi pembinaan dan instrumen observasi
- 2) Melakukan koordinasi dengan Pusat Pengelolaan Ekoregion (PPE) dan Propinsi
- 3) Melakukan sosialisasi program dengan Propinsi
- 4) Melakukan bimbingan teknis kepada Tim Propinsi dalam rangka pembinaan sekolah
- 5) Menetapkan penghargaan sekolah adiwiyata tingkat nasional.⁵⁵

⁵⁵ *Op. Cit.*, Kementerian Lingkungan Hidup dengan kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hal. 5

6) Melakukan evaluasi dan pelaporan keterlaksanaan program adiwiyata kepada Menteri Lingkungan Hidup tembusan kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

b. Tim Provinsi, terdiri dari berbagai unsur sebagai berikut:
Badan Lingkungan Hidup Provinsi (koordinator), Dinas Pendidikan, Kanwil Agama, LSM pendidikan lingkungan, media masa, perguruan tinggi serta swasta, Tim Propinsi ditetapkan melalui Surat Keputusan Gubernur.

Peran dan tugas pokok dari tim provinsi adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan program adiwiyata tingkat provinsi
- 2) Koordinasi dengan kabupaten/kota
- 3) Melakukan sosialisasi program ke kabupaten/kota
- 4) Bimbingan teknis kepada kabupaten/kota dalam rangka pembinaan sekolah
- 5) Membuat pilot project untuk 4 satuan pendidikan yang berbeda (SD, SMP, SMA, SMK) setiap provinsi
- 6) Menetapkan penghargaan sekolah adiwiyata tingkat provinsi
- 7) Melakukan evaluasi dan pelaporan keterlaksanaan program adiwiyata kepada Gubernur tembusan kepada Menteri Lingkungan Hidup⁵⁶

⁵⁶ *Ibid.*, hal. 5-6

c. Tim Kabupaten/Kota, terdiri dari berbagai unsur sebagai berikut: Badan Lingkungan Kabupaten/ Kota (koordinator), dinas pendidikan, kantor agama, LSM pendidikan lingkungan, media, perguruan tinggi, swasta, sekolah adiwiyata mandiri. Tim kabupaten ditetapkan melalui Surat Keputusan Bupati/Walikota.

Peran dan tugas pokok dari tim kabupaten/kota adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan/ melaksanakan program adiwiyata tingkat kabupaten/kota
- 2) Sosialisasi program adiwiyata kepada sekolah
- 3) Bimbingan teknis kepada sekolah
- 4) Membuat pilot project untuk 4 satuan pendidikan yang berbeda (SD, SMP, SMA, SMK) setiap kabupaten/kota
- 5) Menetapkan penghargaan sekolah adiwiyata tingkat kabupaten/kota
- 6) Melakukan evaluasi dan pelaporan keterlaksanaan program adiwiyata kepada bupati/walikota tembusan kepada Badan Lingkungan Hidup provinsi.⁵⁷
- 7) Tim Sekolah, terdiri dari berbagai unsur sebagai berikut: guru, siswa dan komite sekolah, tim sekolah ditetapkan melalui SK kepala sekolah.

Peran dan tugas pokok dari tim sekolah adalah sebagai berikut:

⁵⁷ *Ibid.*, hal. 6-7

- 1) Mengkaji kondisi lingkungan hidup sekolah, kebijakan sekolah, kurikulum sekolah, kegiatan sekolah, dan sarana prasarana
- 2) Membuat rencana kerja dan mengalokasikan anggaran sekolah berdasarkan hasil kajian tersebut di atas, dan disesuaikan dengan komponen, standar, dan implementasi adiwiyata
- 3) Melaksanakan rencana kerja sekolah
- 4) Melakukan pemantauan dan evaluasi
- 5) Menyampaikan laporan kepada Kepala Sekolah tembusan Badan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota dan instansi terkait.⁵⁸

6. Pembiayaan Program Adiwiyata

Untuk mencapai tujuan program yang telah ditetapkan dalam panduan ini, maka diperlukan dukungan pembiayaan untuk pelaksanaan pembinaan dan pemberian penghargaan adiwiyata yang diperoleh dari berbagai sumber antara lain:

- a. Anggaran pendapatan dan belanja negara, negara, anggaran pendapatan dan belanja daerah provinsi, dan anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota
- b. Sumber lain yang tidak mengikat sesuai dengan peraturan perundang-undangan⁵⁹

B. Membina Akhlak Siswa

1. Pengertian Membina

⁵⁸ *Ibid.*, hal. 7

⁵⁹ *Ibid.*, hal. 7-8

Membina atau pembinaan berasal dari kata *bina*, artinya “bangun, latih, atau didik”.⁶⁰ Jadi yang dimaksud dengan pembinaan ialah melakukan latihan atau melatih untuk membangun atau memperbaiki kepribadiannya. Secara umum, yang dimaksud dengan membina sama artinya dengan bimbingan, yaitu memberikan tuntutan atau mengarahkan seseorang kepada jalan yang baik dan benar, agar perbuatannya sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam kehidupan, sehingga ia dapat mencapai kebahagiaan.

Kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris dari kata *guidance*, yang berasal dari kata *to guide* artinya menunjukkan. Sedangkan kata bimbingan dalam konteks bimbingan dan penyuluhan artinya adalah suatu pekerjaan pemberian bantuan psikologis kepada seseorang yang secara psikologis memang membutuhkannya, yakni membantu agar yang bersangkutan dapat menyelesaikan atau mengatasi sendiri problem atau pekerjaan yang sedang dihadapinya.⁶¹

Prayitno memberikan arti membina atau bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan. Pengertian ini sekaligus memuat tujuan dari membina atau membimbing itu sendiri. Membina atau bimbingan secara umum mempunyai tujuan sebagaimana dikemukakan Priyanto dan Anti ialah, untuk

⁶⁰ Hoetonomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra pelajar, 2005), hal. 100

⁶¹ Ahmad Mubarak, *Konseling Agama*, (Jakarta: Bina Remaja Pariwara, 2000), hal. 2

membantu individu mengembangkan dirinya, yaitu mengadakan perubahan-perubahan yang positif pada individu tersebut”.⁶²

Sejalan dengan pengertian pembinaan atau bimbingan di atas Ermis Suryana, mengemukakan bahwa proses pemberian bantuan yang kontinyu dan sistematis yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, agar orang-orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mencapai kemandirian dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan sesuai dengan norma-norma yang berlaku.⁶³

2. Pengertian Akhlak

Kata ”akhlak” berasal dari bahasa Arab, jamak dari “*khulqun*” yang menurut bahasa berarti kebiasaan, budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi-segi penyesuaian dengan perkataan “*khalqun*” yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan “*khaliq*” yang berarti pencipta, demikian pula dengan “*makhluqun*” yang berarti yang diciptakan.⁶⁴

Adapun pengertian akhlak secara terminologi, menurut Imam Al-Ghazali, adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma

⁶² Sukardi, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Bina Ilmu, 1995), hal. 115

⁶³ Ermis Suryana, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2010), hal. 5

⁶⁴ Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 11

agama, ia dinamakan akhlak yang baik, tetapi jika ia menimbulkan tindakan yang jahat, maka ia dinamakan akhlak yang buruk.⁶⁵

Perumusan pengertian “akhlak” timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara *Khaliq* dan *makhluk* dan hubungan antara *makhluk*.

Perkataan ini bersumber dari kalimat yang tercantum dalam Al-Quran:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“*Sesungguhnya engkau (Muhammad) mempunyai akhlak yang agung*”(Q. S. Al-Qalam:4)⁶⁶

Akhlak Islam dapat dikatakan sebagai akhlak yang Islami adalah akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan RasulNya. Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak yaitu untuk memperbaiki hubungan *makhluk* (manusia) dengan *Khaliq* (Allah Ta’ala) dan hubungan baik antara *makhluk* dengan *makhluk*. Kata menyempurnakan berarti akhlak itu bertingkat, sehingga perlu disempurnakan. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak bermacam-macam, dari akhlak sangat buruk, buruk, sedang, baik, baik sekali, hingga sempurna. Rasulullah sebelum bertugas menyempurnakan akhlak, beliau sendiri sudah berakhlak sempurna. Firman Allah Ta’ala dalam surah Al-Ahzab:21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا

⁶⁵ *Op. Cit.*, Samsul Munir Amin, hal. 3

⁶⁶ Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal. 16

“*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”⁶⁷

Berdasarkan ayat di atas, orang yang benar-benar ingin bertemu dengan Allah dan mendapatkan kemenangan di akhirat, maka Rasulullah Saw. yang dijadikan contohnya. Rasulullah Saw. adalah teladan yang paling baik.

Disamping itu Asmaran dalam bukunya berjudul “*Studi Akhlak*” mengemukakan pengertian akhlak adalah;

Sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir, yang tertanam di dalam jiwanya dan selalu ada pada dirinya, sifat ini dapat dilihat dari perbuatannya. Perbuatannya yang baik disebut akhlak yang mulia, sedangkan perbuatan yang buruk disebut akhlak yang tercela, baik ataupun buruknya suatu akhlak tergantung kepada pembinaannya.⁶⁸

3. Macam-macam Akhlak

Pembagian akhlak ditinjau dari dua segi, yakni dari segi sifat-sifat dan dari segi sasarannya. Ditinjau dari segi sifat-sifatnya maka akhlak dapat dibagi dua bagian sebagai berikut:

- a. Akhlak terpuji atau akhlak mulia yang disebut dengan *al-akhlaq al-mahmudah* atau *al-akhlaq al-karimah*. Akhlak yang terpuji adalah akhlak yang dikehendaki oleh Allah SWT. dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Akhlak ini dapat diartikan sebagai akhlak orang-orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.⁶⁹ Dalam menentukan akhlak terpuji, para ulama merujuk pada ketentuan

⁶⁷ *Op. Cit.*, Deden Makbuloh, hal. 139-140

⁶⁸ Asmaran As, *Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hal. 1

⁶⁹ *Op. Cit.*, Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, hal. 199

Alquran dan hadis, sesuai dengan konsep baik dan buruk dalam pandangan Islam. Al-Muttaqi Al-Hindi, menjelaskan diantara contoh akhlak terpuji, yaitu *amanat* (jujur), *al-adl* (adil), *al-afwu* (pemaaf), *alifah* (disenangi), *al-wafa* (menepati janji), *al-iffah* (memelihara diri), *ash-saja'ah* (berani), *al-qana'ah* (menerima), *al-ikhlas* (ikhlas), *ash-shabru* (sabar), *asy-syukru* (syukur), *at-ta'awun* (tolong menolong), *al-haya'* (malu), *al-ihsan* (berbuat baik), *ar-rahman* (kasih sayang), *silaturahmi* (menyambung tali persaudaraan), memuliakan tetangga dan memuliakan tamu.⁷⁰

- b. Akhlak tercela atau akhlak yang dibenci, yakni disebut *akhlaq al-mazmumah*. Akhlak tercela adalah akhlak yang dibenci oleh Allah SWT., sebagaimana akhlak orang-orang kafir, orang-orang musyrik, dan orang-orang munafik.⁷¹ Diantara perbuatan akhlak tercela adalah *asy-syirk* (syirik), *al-kufr* (kufur), *nifak* (munafik), *fasik* (melupakan Allah), *ananiyah* (egoistis), *al-bukhl* (bakhil), *al-khinayah* (khianat), *azh-zhulmu* (aniaya), *al-ghadhab* (marah), *al-kadzbu* (menipu), *al-ghibah* (mengumpat), *al-hasad* (dengki), *at-takabur* (sombong), *qatlun nafsi* (membunuh), *as-sirqah* (mencuri), *ar-riya'* (pamer), dan *an-namimah* (adu domba).⁷²

⁷⁰ *Op. Cit.*, Samsul Munir Amin, hal. 182

⁷¹ *Op. Cit.*, Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, hal. 2000

⁷² *Op. Cit.*, Samsul Munir Amin, hal. 234

Kemudian ditinjau dari segi sasaran akhlak terbagi menjadi lima macam yaitu sebagai berikut:

a. Akhlak Kepada Allah

Akhlak kepada Allah maksudnya ialah, berbuat baik kepada Tuhan yang telah menciptakan dirinya. Akhlak baik kepada Allah adalah melaksanakan segala perintah dan meninggalkan segala laranganNya. Allah memerintahkan manusia agar melaksanakan perbuatan yang garis besar terkandung dalam rukun Islam, yaitu mengucapkan dua kalimat syahadat, mengeluarkan harta sebagai zakat yang telah ditentukan ukurannya dan waktu, puasa pada bulan ramadhan, dan menunaikan ibadah haji ke Baitullah di tanah suci Mekkah. Hal ini merupakan suatu kewajiban yang telah ditetapkan Allah SWT untuk manusia yang beriman kepada-Nya.

Rumusan rukun Islam tersebut merupakan landasan orang-orang yang beriman untuk akhlak mulia kepada Allah SWT. melaksanakan semua rumusan rukun Islam tersebut adalah suatu kewajiban bagi orang beriman, sebagai bukti ketakwaanya kepada Tuhannya sendiri yang telah memerintahkan agar orang-orang yang beriman untuk selalu bertakwa dengan benar-benar takwa.

Penjelasan di atas berdasarkan firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Ali-Imran: 102 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ

مُسْلِمُونَ (١٠٢)

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam”*⁷³

Ayat di atas dapat dipahami, bahwa Allah SWT memerintahkan kepada hamba-hambanya agar bertakwa kepadanya dengan sungguh-sungguh, dan supaya matipun dalam keadaan beragama Islam dan beriman kepadanya. Inilah salah satu bukti akhlak mulia seorang hambanya kepada Tuhannya.

Salah satu contoh akhlak terhadap Allah adalah *husnuzhan* terhadap keputusan Allah. *Husnuzhan* atau baik sangka terhadap keputusan Allah merupakan salah satu akhlak terpuji. Diantara ciri akhlak terpuji ini adalah ketaatan yang sungguh-sungguh kepadanya. Karena sesungguhnya, apa yang ditentukan oleh Allah kepada seorang hamba adalah jalan terbaik baginya.⁷⁴

b. Akhlak Kepada Rasul

Akhlak kepada Rasul adalah patuh atau mengikuti perintah-perintah Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah. Perintah, anjuran, dan perbuatan Rasulullah SAW merupakan teladan yang harus diikuti oleh manusia yang mengakuinya sebagai Nabi Allah. Wujud nyata dari akhlak kepada Rasulullah SAW adalah melaksanakan sunnahnya dan mencintai ajaran-ajaran yang disampaikannya.⁷⁵

Nabi Muhammad SAW adalah seorang yang harus diteladani atau diikuti oleh orang-orang yang mengakuinya sebagai utusan Allah yang terakhir, “karena beliau

⁷³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hal. 85

⁷⁴ *Op. Cit.*, Samsul Munir Amin, hal. 187

⁷⁵ Ahmad Mubarak, *Panduan Akhlak Mulia, (Membangun Manusia dan Bangsa Berkarakter)*, (Jakarta: Bina Rena Pariwisata, 2001), hal. 45-46

sendiri memiliki akhlak yang agung, yang sering diungkapkan dengan sebutan *uswatun hasanah*”.⁷⁶ Rasulullah SAW-lah yang menyeru, mengajak, atau mengajarkan manusia untuk berbuat baik sesuai dengan wahyu Allah. Beliau diutus Allah SWT disamping untuk memperbaiki budi pekerti (akhlak), juga untuk mengembalikan umat manusia kepada jalan yang benar. Sebagai umatnya maka wajib memenuhi ajaran, seruan, atau ajaran beliau. Inilah bukti akhlak baik terhadap Rasulullah SAW.

Dari uraian di atas dapat dipahami, bahwa yang dimaksud berakhlak kepada Rasulullah SAW adalah meyakini, meneladani, atau melaksanakan seruan, ajakan, dan ajaran-ajarannya untuk beriman, bertakwa kepada Allah dan berbuat baik terhadap sesama manusia serta melakukan perbuatan-perbuatan yang *ma'ruf* dan mencegah yang mungkar.

c. Akhlak Kepada Sesama Manusia

Akhlak kepada sesama manusia merupakan yang paling urgen dan kompleks, karena berbuat baik kepada sesama manusia merupakan perintah Allah SAW. Akhlak kepada sesama merupakan salah satu pokok ajaran agama Islam selain dari akidah dan syari'ah. Akhlak yang baik terhadap sesama manusia adalah berperilaku baik terhadap sesama manusia, seperti: *al-amanah* (jujur), *al-afwu* (pemaaf), *al-dhiyafah* (menghormati tamu), *al-rahman* (belas kasih), dan sebagainya.

Pada dasarnya, manusia adalah makhluk sosial. Oleh karena itu, manusia tidak dapat hidup sendirian. Ia membutuhkan bantuan dan pertolongan orang lain,

⁷⁶ Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al-Ma'rif, 1996), hal. 36

meskipun ia orang kaya atau mempunyai kedudukan tinggi. Tolong-menolong terhadap sesama muslim, adalah akhlak dan perbuatan terpuji, selama dilakukan dalam hal kebaikan. Oleh karena itu, saling membantu dan memberikan pertolongan sangat dianjurkan dalam ajaran Islam. Firman Allah

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا

اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (٢)

Artinya: “ *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya* ”⁷⁷

Dari uraian di atas dapat dipahami, bahwa yang dimaksud akhlak terhadap sesama manusia adalah berbuat baik terhadap orang lain, tidak menyakiti perasaan atau badannya, dan tidak mengganggu hak-hak orang lain dalam kehidupan bermasyarakat.

d. Akhlak Kepada Lingkungan

Akhlak kepada lingkungan adalah berbuat baik terhadap lingkungan sekitarnya, baik lingkungan manusia, hewan maupun tumbuh-tumbuhan. Pada dasarnya kehidupan di atas dunia ini dikelilingi suatu norma atau aturan, yang mengatur dan membatasi manusia melakukan perbuatan mana yang boleh dan tidak boleh. Hukum mengatur agar manusia hidup secara tertib, dengan demikian akan tercipta suasana kehidupan yang damai, sejahtera, dan bahagia.

⁷⁷ *Op. Cit.*, hal. 222

Adapun akhlak terhadap lingkungan ini yaitu lingkungan alam dan lingkungan makhluk hidup lainnya, termasuk air, udara, tanah, tumbuh-tumbuhan, dan hewan. Jangan membuat kerusakan di muka bumi ini. Perhatikan firman Allah Swt. dalam surah Al-Baqarah: 205 :

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ
الْفُسَادَ

" Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan ”⁷⁸

Salah satu tugas sebagai *khalifatullah fi al-ardh*, adalah menjaga kelestarian alam. Pada dasarnya, Al-Quran mengajarkan manusia agar berbuat baik kepada siapapun, termasuk kepada lingkungan. Tugasnya sebagai *khalifah*, menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan terhadap alam. Istilah *khalifah* sendiri mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.⁷⁹ Tujuan pokok diciptakan lingkungan alam adalah untuk menjadi ayat-ayat bagi orang yang berpikir. Firman Allah dalam surah Ali-Imran: 190-191:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِأُولِي
الْأَلْبَابِ (١٩٠) الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ

⁷⁸ *Op. Cit.*, Deden Makbuloh, hal. 152-153

⁷⁹ Syamsul Munir Amin, *Op. Cit.*, hal. 227

فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ

النَّارِ (١٩١)

Artinya: “*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.*”⁸⁰

Al-Quran berbicara tentang alam. Ayat-ayat Al-Quran yang membicarakan alam umumnya berkaitan dengan dorongan agar manusia menggunakan akal, memikirkan apa yang terdapat di alam tersebut. Melalui optimalisasi pemikiran itu, manusia dapat merumuskan ilmu-ilmu alam. Tujuan akhir dari ilmu alam itu sendiri adalah mengenal Allah SWT. Menurut Al-Quran alam diciptakan oleh Allah SWT dengan serapi-rapinya. Kemudian Allah SWT memeliharanya dengan kasih sayang, keseluruhan alam semesta ini adalah sebuah struktur yang kokoh dan terpadu tanpa celah dan retak.⁸¹ Namun manusia pada umumnya suka merusak keadaan alam yang telah disediakan Allah untuk dipeliharanya, akibatnya manusia itu sendirilah yang akan merasakan akibat buruknya. Firman Allah SWT:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ

الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ (٤١)

Artinya: “*Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian*

⁸⁰ Deden Makbuloh, *Op. Cit.*, hal. 243

⁸¹ *Ibid.*, hal. 233

dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”. (Q. S. Ar-Rum:41)

Ayat 41 surat Ar-Rum tersebut di atas, menjelaskan bahwa segala jenis kejahatan baik di daratan maupun di lautan, tiada lain adalah akibat dari ulah tangan manusia. Allah SWT, tidak menyukai kepada orang-orang yang berbuat kerusakan terhadap lingkungan hidup. Sesungguhnya Allah telah menciptakan alam semesta ini dengan sebaik-baiknya, dalam arti penuh keseimbangan, lalu mengapa manusia yang tinggal mengambil manfaat dari alam ini berbuat kerusakan, sungguh merupakan sifat yang tidak terpuji. Firman Allah SWT:

وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ

الْمُفْسِدِينَ (٧٧)

Artinya: “ Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Q. S. Al-Qasas:77)⁸²

Dari uraian di atas dapat dipahami, bahwa salah satu tugas manusia adalah menjaga kelestarian alam. Alam raya telah ditundukan Allah SWT untuk manusia. Manusia dapat memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya untuk kepentingan bersama. Sesuai dengan firman Allah dalam Al-Quran, Allah sendiri memerintahkan agar manusia tidak berbuat kerusakan di darat ataupun di laut, selain Allah membencinya hal ini juga dapat menyebabkan datangnya bencana yang merugikan manusia itu sendiri.

⁸² Moh. Rifai, A. Jazuli, dan Abdul Aziz, *Akidah Akhlak*, (Semarang,1995), hal. 110-111

e. Akhlak Kepada Diri Sendiri

Akhlak kepada diri sendiri merupakan hal yang utama bagi manusia menghargai atau berbuat baik terhadap dirinya sendiri. Bagaimana orang lain akan berbuat baik kepadanya, jika dia sendiri tidak menghargai diri sendiri. Akhlak terhadap diri sendiri berarti berbuat baik kepada diri sendiri, dalam kehidupan sehari-hari masih banyak orang yang tidak menghargai dirinya sendiri, misalnya berbuat kerusakan terhadap diri sendiri seperti: minum-minuman keras yang menyebabkan mabuk dan merusak kesehatan jasmani dan rohani, berzina, berjudi, dan lain sebagainya.

Akhlak kepada diri sendiri adalah suatu keadaan batin, seperti orang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan. Perbuatan itu lahir dengan mudah tanpa dipikir untung ataupun ruginya. “Keadaan batin yang sehat akan melahirkan perbuatan yang benar dan baik, sebaliknya keadaan batin yang kacau dan jahat maka akan melahirkan perbuatan yang salah dan jahat pula”.⁸³

Salah satu contoh tentang akhlak kepada diri sendiri adalah mengenai memelihara kesucian diri (*Iffah*). *Iffah* adalah menjaga diri dari segala tuduhan, fitnah, dan memelihara kehormatan. Upaya memelihara kesucian diri hendaknya dilakukan setiap hari agar diri tetap terjaga kesuciannya. Hal ini dapat dilakukan dengan memelihara hati untuk tidak membuat rencana dan angan-angan yang buruk.

Menurut Al-Ghazali, dari kesucian diri akan lahir sifat-sifat terpuji lainnya, seperti dermawan, malu, sabar, toleran, qanaah, dan lembut. Kesucian diri terbagi

⁸³ *Op. Cit.*, Ahmad Mubarak, hal. 58

kedalam beberapa bagian: kesucian pancaindra (QS. An-Nur:33), kesucian jasad (QS. Al-Ahzab:59), kesucian dari memakan harta orang lain (QS. An-Nisa':6), kesucian lisan (QS. Al-Baqarah:273).⁸⁴

4. Metode Pembinaan Akhlak

Akhlak tidak cukup hanya dipelajari, tanpa adanya upaya untuk membentuk ataupun membina pribadi yang ber-*akhlaq al-karimah*. Dalam konteks akhlak, perilaku seseorang akan menjadi baik jika diusahakan pembentukan dan pembinaannya. Usaha tersebut dapat ditempuh dengan belajar dan berlatih melakukan perilaku akhlak yang mulia. Pertanyaanya, bagaimana proses pembentukan maupun pembinaan akhlak pada diri seseorang?

Disamping diperlukan pemahaman yang benar tentang mana yang baik dan mana yang buruk (ilmu), untuk membina akhlak seseorang diperlukan proses tertentu. Berikut ini prosesnya :

a. *Qudwah* atau *Uswah* (Keteladanan)

Orangtua dan guru yang biasa memberikan teladan perilaku baik, biasanya akan ditiru oleh anak-anak dan muridnya. Hal ini berperan besar dalam mengembangkan pola perilaku mereka. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika Imam Al-Ghazali pernah mengibaratkan bahwa orangtua itu seperti cermin bagi anak-anaknya. Artinya, perilaku orangtua biasanya akan ditiru oleh anak-anaknya. Ihwal ini tidak terlepas dari kecenderungan anak-anak yang suka meniru.

⁸⁴ *Op. Cit.*, Samsul Munir Amin, hal. 208

Keteladanan orangtua sangat penting bagi pendidikan moral anak. Bahkan hal itu jauh lebih bermakna, dari sekedar nasihat secara lisan. Jangan berharap anak akan bersifat sabar, jika orangtua memberikan contoh sikap yang selalu marah-marah. Merupakan suatu hal yang sia-sia, ketika orangtua mendambakan anaknya berlaku sopan dan bertutur kata lembut, namun dirinya sendiri sering berkata kasar dan kotor. Keteladanan yang baik merupakan kiat yang mujarab dalam mengembangkan perilaku moral bagi anak.

b. *Ta'lim* (Pengajaran)

Dengan mengajarkan perilaku keteladanan, akan terbentuk pribadi yang baik. Dalam mengajarkan hal-hal yang baik, kita tidak perlu menggunakan kekuasaan dan kekerasan. Sebab cara tersebut cenderung mengembangkan moralitas yang eksternal. Artinya, dengan cara tersebut, anak hanya akan berbuat baik karena takut hukuman orangtua atau guru. Anak sebaiknya jangan dibiarkan takut kepada orangtua atau guru, melainkan ditanamkan sikap hormat dan segan. Sebab jika hanya karena rasa takut, anak cenderung berperilaku baik ketika ada orangtua atau gurunya. Namun, ketika anak luput dari perhatian orangtua dan gurunya, ia akan berani melakukan penyimpangan.⁸⁵

c. *Ta'wid* (Pembiasaan)

pembiasaan ialah membina anak yang dilakukan secara terus menerus. Pembiasaan sama artinya dengan latihan-latihan yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang, sebagai contoh: sejak kecil, anak dibiasakan membaca

⁸⁵ *Ibid.*, hal. 28

basmalah sebelum makan, makan dengan tangan kanan, bertutur kata baik, dan sifat-sifat terpuji lainnya. Jika hal itu dibiasakan sejak dini, kelak ia akan tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia ketika dewasa.

d. *Tarhib/Reward* (Pemberian Hadiah)

Memberikan motivasi, baik berupa pujian atau hadiah tertentu, akan menjadi salah satu latihan positif dalam proses pembentukan akhlak. Cara ini akan sangat ampuh, terutama ketika anak masih kecil. Secara psikologis, seseorang memerlukan motivasi atau dorongan ketika hendak melakukan sesuatu. Motivasi itu pada awalnya mungkin masih bersifat material. Akan tetapi, kelak akan meningkat menjadi motivasi yang lebih bersifat spiritual.

e. *Tarhib/Punishment* (Pemberian Ancaman/Hukuman)

Dalam proses pembentukan dan pembinaan akhlak, terkadang diperlukan ancaman agar anak tidak bersikap sembrono. Dengan demikian, anak akan enggan ketika akan melanggar norma tertentu. Pendidik atau orangtua terkadang juga perlu memaksa dalam hal kebaikan. Sebab terpaksa berbuat baik itu lebih baik, daripada berbuat maksiat dengan penuh kesadaran.⁸⁶

Jika penanaman nilai-nilai akhlak mulia telah dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, kebiasaan tersebut akan menjadi sesuatu yang ringan. Dengan demikian, ajaran-ajaran akhlak mulia akan diamalkan dengan baik oleh umat Islam. Inilah inti

⁸⁶ *Ibid.*, hal. 29

dari ajaran Islam yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw, dengan sabdanya,

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan budi pekerti yang mulia.”

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 45 Palembang

SMP Negeri 45 Palembang adalah salah satu SMP Negeri yang sedang berkembang di kota Palembang yang beralamat di Jl. Demang Lebar Daun Sei Sahang Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang, yang berjenjang akreditasi A dengan no telp. (0711) 5731319. SMP Negeri 45 Palembang didirikan pada tahun 1987 dan mulai beroperasi 08 Februari 1988.

Dasar pendirian adalah Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI melalui Kanwil Depdikbud Provinsi Sumatra Selatan, dengan luas tanah 6.735 M², status tanah sertifikat. Luas bangunan 2.404 M², status bangunan milik pemerintah. Pada saat ini SMP Negeri 45 Palembang dipimpin oleh Ibu Surya Mariani, dengan Rencana Proses Pembelajaran menggunakan K-13, penyelenggaraanya pagi/6h.

Kegiatan belajar mengajar pertama kali dimulai pada kepemimpinan Bapak Sudiono sebagai kepala sekolah pada saat itu. Guru yang mengajar pada waktu itu berjumlah 15 orang yaitu:

Tabel. 1

Daftar Guru Awal-awal Berdirinya SMP Negeri 45 Palembang

No	Nama Guru
1	Masniani, S. Pd
2	Partini
3	Asroni
4	Amin
5	Khalifah
6	Meirita
7	Idris
8	Tati
9	Sulaiman
10	Aprida
11	Rosnidar, A. Md
12	Lisma
13	Hartini, S. Pd
14	Mustofa
15	Idjanawati

Adapun urutan kepala sekolah SMP Negeri 45 Palembang sejak berdiri sampai sekarang adalah:

Tabel. 2

Daftar Nama Kepala Sekolah SMP Negeri 45 Palembang

No	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1	Sudiono	1987-1991
2	Sunarto	1991-1996
3	Darussalam	1996-1998
4	Farida Mukti	1998-2000
5	Khiruddin, S. Pd	2000-2002
6	Amri, S. Pd	2002-2006
7	Drs. Yazami Aksara, M. M	2006-2011
8	H. Ahmadil, S. Pd, M. M	2011-2012
9	Idris, S. Pd	2012- 2014
10	Drs. Liswanto, MSi	2014-2017
11	Surya mariani, S. Pd., Msi	2017- Sekarang

B. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 45 Palembang

1. Visi

Unggul dalam prestasi, bertaqwa, dan berwawasan lingkungan

2. Misi

- a. Menyediakan sarana dan prasarana belajar secara macro sesuai dengan standar mutu
- b. Meningkatkan prestasi dibidang akademis dan non akademis
- c. Membentuk generasi yang bermoral, religius, cerdas, kreatif dan berdisplin tinggi
- d. Menanamkan budaya sekolah bersih dan sehat melalui pengelolaan, pengendalian dan pelsetarian lingkungan yang baik dan terus menerus

3. Tujuan

- a. Meningkatnya pelayanan kepada peserta didik sesuai dengan standar pelayanan operasional mutu secara makro
- b. Meningkatnya hasil kelulusan setiap tahun pelajaran
- c. Meningkatnya kemampuan (skill) siswa
- d. Meningkatnya penguasaan agama
- e. Meningkatnya lingkungan sekolah sebagai lembaga pendidikan

Berdasarkan visi, misi dan tujuan SMP Negeri 45 Palembang, analisis dari penulis bahwa visi sekolah tidak hanya menekankan dalam hal prestasi, akan tetapi juga memperhatikan dalam ketaqwaan dan juga lingkungan.

Untuk tercapainya suatu visi tersebut maka ada banyak misi yang mesti dilakukan, misi adalah cara-cara yang baik yang akan dilaksanakan dalam pencapaian visi. Adapun dari penjelasan misi tersebut sangat tepat untuk diterapkan

karena sesuai dengan basic sekolah dalam menjalankan program-program unggulan SMP Negeri 45 Palembang.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam dunia pendidikan dibutuhkan adanya sarana dan prasarana sebagai penunjang kebersihan dalam proses belajar mengajar. Dalam rangka kebersihan proses belajar mengajar itu diperlukan sarana dan fasilitas yang mendukungnya, baik itu gedung sekolah ataupun sarana dan prasarana lain sehingga dengan demikian pendidikan dapat berlangsung secara efisien.

Tabel. 3

Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 45 Palembang

No	Fasilitas Fisik	Jumlah	Ukuran (M2)	Ada/ Tidak Ada	Kondisi
1	WC Siswa	11	3x6	Ada	90 %
2	WC Guru	5	3x6	Ada	70 %
3	Ruang Kelas	21	7x9	Ada	80 %
4	Ruang Tata Usaha	1	7x7	Ada	60%
5	Ruang Kep Sek	1	4x4	Ada	60%
6	Ruang Guru	1	7x18	Ada	80 %
7	Ruang UKS	1	3x7	Ada	50 %
8	Ruang BP	1	4x7	Ada	50 %

9	Ruang Keterampilan	-	-	Tidak Ada	-
10	Ruang Multimedia	1	9x8	Ada	60 %
11	Ruang Perpustakaan	1	8x10	Ada	50 %
12	Laboratorium	1	8x10	Ada	50%
13	Ruang Komputer	1	7x9	Ada	50%
14	Ruang Koperasi	1	3x7	Ada	60 %
15	Musholah	1	8x8	Ada	100%
16	Sarana Air Bersih	1		Ada	80 %
17	Gudang	1	3x7	Ada	50 %
18	Rumah Dinas Kepsek	-	-	Tidak Ada	-
19	Rumah Penjaga Sekolah	1	6x6	Ada	30 %
20	Lapangan Olahraga			Ada	
	- Bulu tangkis	1		Ada	50 %
	- Basket	1		Tidak Ada	70 %
21	Lapangan Upacara	2	30x40	Ada	90

(Sumber: *Soft File SMP Negeri 45 Palembang*)

Dari data fasilitas di atas, maka dapat dilihat bahwa perlengkapan kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 45 Palembang sudah cukup memadai untuk mempermudah proses belajar mengajar dengan memanfaatkan fasilitas yang ada. Sekolah yang baik ataupun fasilitas yang lengkap merupakan salah satu penunjang proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Tabel. 4
Alat Peraga dan Praktek Siswa

No	Mata Pelajaran	Jenis Peralatan	Jumlah	Kondisi
1	Matematika	Kubus, Balok, Busur, Jangka	10 Set	80 %
2	TINKOM	Komputer	8 Set	70 %
3	KTK	Gitar, Gendang, Piano	1 Set	80 %
4	IPS	Atlas, Globe, Peta	10 Set	90 %
5	IPA	Kerangka Tubuh, Cat, Mikroskop, Tensi, Dll	1 Set	90 %

(Sumber: *Soft File* SMP Negeri 45 Palembang)

5. Jumlah Siswa

Jumlah seluruh siswa yang berada di SMP N 45 Palembang adalah berjumlah 723 dengan rincian setiap kelas maksimal 37 siswa/siswa dari jumlah kelas sebanyak 22 kelas dari kelas VII sampai kelas IX.

Tabel. 5

Jumlah Siswa SMP Negeri 45 Palembang

No	Kelas	Jumlah siswa
1	VII.1	32
2	VII.2	32
3	VII.3	32
4	VII.4	32
5	VII.5	32
6	VII.6	32
7	VII.7	32
8	VII.8	32
9	VIII.1	36
10	VIII.2	34
11	VIII.3	34
12	VIII.4	32
13	VIII.5	35
14	VIII.6	29
15	VIII.7	30
16	IX.1	37
17	IX.2	31
18	IX.3	34
19	IX.4	35
20	IX.5	33
21	IX.6	33
22	IX.7	34
	JUMLAH	723

(Sumber: *Soft File* SMP Negeri 45 Palembang)

Tabel. 6
Jumlah Siswa Perkelas

Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			Jumlah		
L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
131	125	256	102	127	229	111	127	238	344	379	723

(Sumber: *Soft File SMP Negeri 45 Palembang*)

6. Kegiatan siswa

Kegiatan siswa di SMP N 45 Palembang secara khusus adalah mengikuti kegiatan belajar mengajar secara baik yang di berikan di sekolah, namun selain kegiatan belajar-mengajar siswa di SMP N 45 Palembang juga melaksanakan berbagai kegiatan lain yang di agendakan dari pihak sekolah,dan dilaksanakan sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlansung, seperti : kegiatan yasinan, senam, adiwiyata dan bakti sosial.

Tabel. 7
Kegiatan Siswa

No	Kegiatan	Alokasi waktu
1	Yasinan	40 menit
2	Senam	40 menit
3	Adiwiyata	40 menit
4	Bakti sosial	40 menit

(Sumber: *Soft File SMP Negeri 45 Palembang*)

Tabel. 8

Daftar Ekstrakurikuler

No	Daftar Ekstrakurikuler	Jadwal
1	Pramuka	Sabtu
2	Palang Merah Remaja	-
3	Paskibraka	Selasa
4	Paduan Suara	Rabu
5	Tari	Jumat
6	Futsal	Jumat
7	Volley	-

(Sumber: *Soft File* SMP Negeri 45 Palembang)

7. Jumlah Guru

Guru adalah faktor yang sangat penting dalam kegiatan mengajar dalam rangka mencapai keberhasilan di dalam tujuan pengajaran. Lebih dari itu guru mempunyai tanggung jawab terhadap keberhasilan anak didik khususnya dalam belajar mengajar. Karena guru merupakan sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar, walaupun kedudukannya sebagai fasilitator guru juga dituntut untuk menjadi guru yang profesional, berkualitas dan kreatif sehingga kompetensi anak akan berhasil dengan baik. Berdasarkan rekapitulasi guru-guru yang ada di SMP N 45 Palembang, berikut jumlah guru sesuai mata pelajarannya masing-masing:

Tabel. 9
Jumlah Guru Mata Pelajaran dan Pegawai TU

No	Guru Mata Pelajaran/ Pegawai	PNS	Non PNS	Jumlah
1.	Pendidikan Agama	4	-	4 Orang
2.	PKN	2	1	3 Orang
3.	Bahasa dan Sastra Indonesia	9	-	9 Orang
4.	Pend. Jasmani dan Kesehatan	1	1	2 Orang
5.	Matematika	5	-	5 Orang
6.	Bahasa Inggris	3	1	4 Orang
7.	TIK	1	1	2 Orang
8.	BP	3	-	3 Orang
9.	Muatan Lokal/ Prakarya	2	-	2 Orang
10.	IPA	5	-	5 Orang
11.	IPS	6	-	6 Orang
12.	Seni Budaya	1	1	2 Orang
13.	Pegawai TU	2	9	11 rang

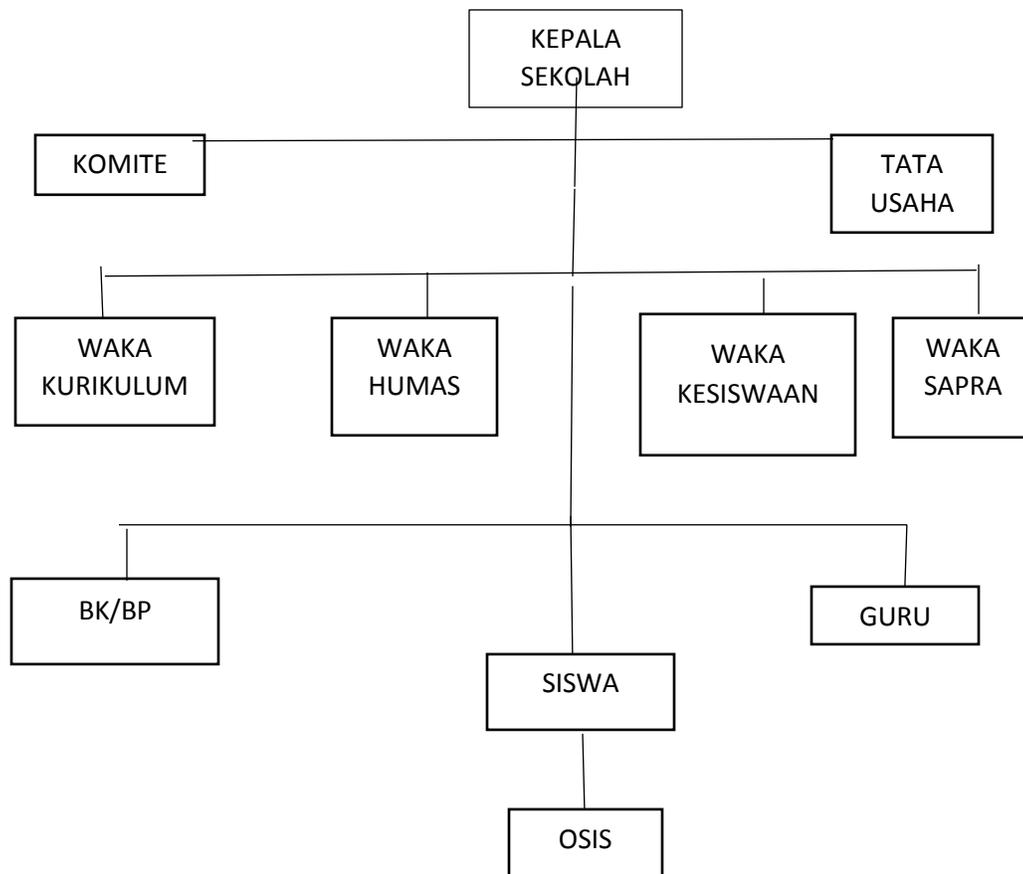
(Sumber: *Soft File* SMP Negeri 45 Palembang)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa tenaga kependidikan SMP Negeri 45 Palembang sudah dikatakan baik, karena setiap bidang pelajaran ada guru yang mengajar sesuai dengan bidangnya tersebut. Dan banyak guru yang mengajar dengan status pegawai tetap, dan ada juga dengan yang bersetatus honorer.

8. Susunan Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah kerangka kerja antara hubungan satuan-satuan organisasi yang di dalamnya terdapat jabatan, tugas dan wewenang yang masing-masing mempunyai peranan dalam kesatuan yang utuh. Dengan adanya struktur organisasi sekolah yang dilaksanakan oleh pihak sekolah dan dapat menghindari tumpang tindihnya wewenang dan tanggung jawab dalam melakukan tugas yang ada.

STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 45 PALEMBANG



BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN PELAKSANAAN PROGRAM ADIWIYATA UNTUK MEMBINA AKHLAK SISWA TERHADAP LINGKUNGAN

Pada bab ini penulis akan mengemukakan uraian data yang diperoleh dari hasil lapangan sekaligus jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun data yang dimaksud yaitu data yang berkaitan dengan pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 45 Palembang meliputi dua bagian, yaitu pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 45 Palembang serta faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan program adiwiyata untuk membina akhlak siswa terhadap lingkungan di SMP Negeri 45 Palembang. Pada tahap ini, peneliti melakukan penelitian selama setengah bulan dengan melakukan observasi, wawancara kepada sumber data yang benar-benar memahami akan pelaksanaan program adiwiyata dan dokumentasi.

Tabel. 4.1
Nama-Nama Informan

No	Nama-Nama Informan	Sebagai
1	Surya Mariani, S. Pd., Msi	Kepala Sekolah
2	Arniza, S. Pd., Msi	Koordinator Program Adiwiyata
3	Rayan, S. Pd	Guru Pendidikan Agama Islam
4	Drs. H. Mardianto	Guru Pendidikan Agama Islam
6	Rahmawati	Siswa (Kelas IX)
7	Siti Aisyah Kirnawati	Siswa (Kelas IX)
8	Rizki Darmawan	Siswa (Kelas IX)

A. Pelaksanaan Program Adiwiyata untuk Membina Akhlak Siswa Terhadap Lingkungan di SMP Negeri 45 Palembang

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, pelaksanaan biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.⁸⁷

SMP Negeri 45 Palembang sendiri merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di wilayah kota Palembang yang telah berhasil meraih predikat sekolah adiwiyata. Pelaksanaan program adiwiyata yang ada di SMP Negeri 45 Palembang yaitu mengacu penuh pada buku pedoman yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Buku yang berjudul “Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan” yang ada di sekolah tersebut didapat melalui fasilitas internet dengan cara *mendownload* sendiri, sebab kemendikbud tidak mendistribusikan buku panduan adiwiyata yang diterbitkannya secara langsung ke sekolah-sekolah.

Manusia dituntut untuk menjadi pribadi yang baik untuk mencapai kehidupan yang layak baik di dunia maupun akhirat. Begitupun dengan siswa, untuk menjadi

⁸⁷ Nurdin Usman, Konteks Implementasi berbasis Kurikulum. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 71

pribadi yang disiplin dan berakhlak mulia harus diberikan wawasan dan pengetahuan seluas mungkin.

Pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 45 Palembang telah berlangsung lama, hal ini diperoleh keterangan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, antara lain dari Ibu Surya Mariani selaku kepala sekolah mengemukakan bahwa:

“Sebelumnya SMP Negeri 45 telah berhasil meraih predikat sekolah adiwiyata tingkat kota dan ditetapkan melalui Bupati/Walikota, dengan melakukan peran dan tugas yang pertama melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan peduli lingkungan, kemudian sosialisasi antar sekolah adiwiyata, melakukan evaluasi dan pelaporan keterlaksanaan program adiwiyata kepada Bupati/Walikota tembusan kepada BLH Provinsi. Kemudian diberikan penghargaan oleh Badan Lingkungan Hidup (BLH) kota Palembang pada tahun 2014, kemudian pada tahun 2017 berhasil menjadi sekolah adiwiyata tingkat provinsi, dan beliau mengatakan bulan September tahun 2018 mendatang insyaAllah akan menuju tingkat nasional”⁸⁸

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Arniza selaku koordinator program adiwiyata menyampaikan penjelasan dalam wawancara berikut menyampaikan hal yang hampir senada dengan wawancara sebelumnya:

“Pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 45 Palembang dimulai sejak tahun 2014. Pada tahun 2014 tersebut SMP Negeri 45 Palembang meraih predikat sekolah adiwiyata tingkat kota Palembang yang diberikan penghargaan oleh Badan Lingkungan Hidup (BLH) kota Palembang. Sejak itu kita melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan seperti adanya kegiatan penghijauan, pengolahan sampah, hidroponik, green house, program 3 R dan perawatan taman. Kemudian pada tahun 2017 berhasil menjadi sekolah adiwiyata tingkat provinsi, dan 2018 akan menuju sekolah adiwiyata tingkat nasional.”⁸⁹

⁸⁸ Surya Mariani, Kepala Sekolah, Wawancara, Jumat 10 Agustus 2018, Pukul 08:35

⁸⁹ Arniza, Koordinator Program Adiwiyata, Wawancara, Jumat 10 Agustus 2018, Pukul 10:15

Berdasarkan wawancara di atas, menunjukkan bahwa dilaksanakannya program adiwiyata di SMP Negeri 45 Palembang sudah dimulai sejak tahun 2014, yang mana pada tahun 2014 tersebut SMP Negeri 45 Palembang memperoleh predikat sekolah adiwiyata tingkat kota Palembang dengan memperoleh penghargaan dari Badan Lingkungan Hidup (BLH) kota Palembang. Tentunya dengan usaha-usaha yang dilakukan dalam pengelolaan lingkungan seperti adanya kegiatan penghijauan, hidroponik, perawatan taman dan lain sebagainya SMP Negeri 45 Palembang bisa meraih adiwiyata tingkat provinsi pada tahun 2017 dan akan segera menuju tingkat nasional.

Menurut Reni Sefriany dalam bukunya yang berjudul *Pengenalan Program Adiwiyata*, prinsip-prinsip program adiwiyata diletakkan pada dua prinsip dasar, yaitu: Partisipatif dan berkelanjutan.⁹⁰ Dalam pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 45 Palembang sendiri sudah adanya kegiatan-kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yang menjadi strategi untuk membina akhlak peduli lingkungan siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Surya Mariani selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 45 Palembang, dalam wawancaranya beliau mengatakan bahwa:

“Untuk mencapai tujuan program Adiwiyata, yakni untuk membina akhlak siswa terhadap lingkungan maka ditetapkan beberapa komponen diantaranya adanya kebijakan berwawasan lingkungan, yaitu tersusunnya Visi, Misi dan Tujuan sekolah yang tertuang dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

⁹⁰ Reni Sefriany, *Pengenalan Program Adiwiyata*, (Palembang: Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan)

Kemudian adanya kegiatan berbasis partisipatif, yakni melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah. Seperti adanya kegiatan penghijauan, pengolahan sampah, perawatan taman, green house, hidroponik, dan 3 R. Dengan adanya program-program ini bisa mendukung terwujudnya tujuan dari program adiwiyata yakni menciptakan warga sekolah yang memiliki akhlak peduli lingkungan”.

Selanjutnya Ibu Arniza mengutarakan hal yang hampir senada, dalam wawancaranya beliau mengatakan bahwa:

“Prinsip-prinsip dasar adiwiyata itu salah satunya partisipatif, artinya adanya kegiatan-kegiatan yang dalam pelaksanaannya melibatkan warga sekolah. Oleh karena itu untuk mewujudkan warga sekolah yang memiliki akhlak peduli lingkungan disepakatilah beberapa program yang berhubungan dengan adiwiyata diantaranya yaitu: adanya kegiatan pengolahan sampah, perawatan taman, penghijauan, green house, hidroponik, dan 3 R”.

Yang mana jadwal pelaksanaan dari program adiwiyata itu sendiri dilaksanakan setiap hari kamis dan sabtu. Hal ini sesuai dengan informasi yang diperoleh dari Ibu Surya Mariani selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 45 Palembang, dalam wawancaranya beliau mengatakan:

“Jadwal pelaksanaan adiwiyata itu sendiri dilaksanakan setiap hari kamis dan sabtu, yang mana pada pukul 06:40–07:15 itu jam ke 0 atau persiapan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang di isi dengan kegiatan membaca Al-Quran secara bersama-sama dari kelas masing-masing, dengan dipimpin oleh petugas yang sudah ditentukan, dengan menggunakan alat pengeras suara dari ruangan guru. Setelah itu pada pukul 07:15 -07:55 baru dilaksanakan kegiatan adiwiyata.”⁹¹

Selain itu hal yang senada juga disampaikan oleh Ibu Arniza selaku koordinator adiwiyata di SMP Negeri 45 Palembang dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

⁹¹ Surya Mariani, Kepala Sekolah, Wawancara, Senin 20 Agustus 2018, Pukul 09:20

“Jadwal rutin adiwiyata itu sendiri setiap hari kamis, akan tetapi kalau kerjanya belum maksimal dihari kamis akan dilanjutkan pada hari sabtu pada jam pertama. Jadwal programnya sendiri dibuat perminggu, jadi misalkan minggu ini kita pembersihan green house kalau sudah selesai dengan tuntas minggu depannya mungkin kita melakukan perawatan taman, dalam pelaksanaan ini seluruh siswa ikut berpartisipasi.”⁹²

Infomasi ini juga didukung dari hasil wawancara dengan Bapak Rayan yang merupakan salah satu guru di SMP Negeri 45 Palembang dalam wawancaranya beliau mengatakan bahwa:

“Kalo adiwiyata itu sendiri dilakukan setiap hari kamis dan sabtu, jadi pada saat kegiatan adiwiyata berlansung setiap siswa itu ikut berpartsifikasi dalam kegiatan yang sedang dilakukan, misalkan minggu ini kita perawatan taman, maka seluruh siswa diwajibkan merawat taman di depan kelasnya masing-masing dengan di dampingi atau diawasi oleh guru yang mengajar pada jam mata pelajaran yang pertama.”⁹³

Selanjutnya, Rizki Darmawan selaku siswa kelas IX dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“Kita melakukan adiwiyata itu sendiri bu setiap hari kamis dan sabtu sebelum jam pelajaran di mulai, kegiatan adiwiyata itu banyak bu terkadang kita melakukan perawatan taman, penghijauan, pengomposon, kadang juga kita melakukan kegiatan 3 R.”⁹⁴

Berikut pemaparan masing-masing program yang berkaitan dengan pelaksanaan program adiwiyata untuk membina akhlak peduli lingkungan siswa:

1. Penghijauan

⁹² Arniza, koordinator Program Adiwiyata, Wawancara, Senin 20 Agustus 2018, Pukul 08:05

⁹³ Rayan, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, Jumat 24 Agustus 2018, Pukul 09:00

⁹⁴ Rizki darmawan, Siswa, Wawancara, Rabu 15 Agustus 2018, Pukul 09:00

Penghijauan merupakan sebuah kata yang dipakai untuk menggambarkan aktivitas menanam pohon. Hal ini tentu saja karena pohon mempunyai daun sebagai bagian yang berwarna hijau, maka dari itu untuk menggambarkan kegiatan menanam pohon kata yang digunakan adalah penghijauan. Manfaat dari penghijauan itu sendiri untuk menyerap CO₂ dan mengeluarkan O₂, mengurangi polusi udara, menyimpan cadangan air, memberikan air.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat ketika program penghijauan berlangsung kegiatan yang dilakukan siswa salah satunya adalah melakukan penanaman apotek hidup dikebun sekolah dan perawatan tanaman yang ada di lingkungan sekolah.⁹⁵



Gambar 4. 1 Kegiatan Penghijauan

Dalam penghijaun ini tanamannya diperoleh dengan melibatkan sumbangan dari siswa, hal ini berdasarkan wawancara yang diperoleh dari Ibu Arniza selaku koordinator program adiwiyata, beliau mengatakan bahwa:

⁹⁵ Hasil Observasi Peneliti, Sabtu 25 Agustus 2018, Pukul 07:20

“Dalam pelaksanaan penghijauan dilingkungan sekolah yaitu dengan cara siswa dan guru bersama-sama menanam apotek hidup di kebun sekolah, tanamannya itu sendiri diperoleh dari sumbangan siswa yang terlambat dari 4 – 5 kali dikasih hukuman membawa tanah dan disuruh menyumbang tanaman yang ada dirumah mereka dengan berjangka 1 minggu. Kita senantiasa melakukan kerja bakti bersama dan melakukan penghijauan agar sekolah menjadi nyaman dan udaranya menjadi segar.”⁹⁶

Selanjutnya dalam wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa yang bernama Siti Aisyah Kirnawati mengatakan bahwa:

“Dalam program penghijauan ini kegiatan kita terkadang menanam tanaman apotek hidup, menanam bunga, dan juga merawat tanaman-tanaman yang sudah ada di kebun sekolah.”⁹⁷



Gambar 4. 2 Kegiatan Penghijauan

Berdasarkan hasil observasi bahwa kegiatan penghijauan yang dilakukan dengan menanam tanaman jenis obat-obatan seperti kunyit, jahe dan lain-lain. Selain itu juga buah-buahan, sayuran dan bunga juga termasuk tumbuhan yang ditanam

⁹⁶ Arniza, Koordinator Program Adiwiyata, Wawancara, Sabtu 25 Agustus 2018, Pukul 08:00

⁹⁷ Siti Aisyah Kirnawati, Siswa, Wawancara, Sabtu 25 Agustus 2018, Pukul 07:35

dalam kegiatan penghijauan di kebun sekolah maupun dilingkungan sekolah lainnya.⁹⁸

2. Pengolahan sampah

Pengolahan sampah merupakan agenda lingkungan yang dilaksanakan secara partisipatif di SMP Negeri 45 Palembang. Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Arniza selaku koordinator program adiwiyata dalam wawancaranya beliau mengatakan bahwa:

“Pengolahan sampah juga merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan program adiwiyata, pihak sekolah melarang membakar sampah dalam bentuk apapun. Sampah tersebut nantinya kita olah untuk dijadikan sesuatu yang bermanfaat, misalnya sampah organik diolah menjadi pupuk kompos dan nonorganik dimanfaatkan untuk membuat kerajinan tangan.”⁹⁹

Dalam wawancaranya juga Ibu Arniza mengatakan bahwa:

“Manfaat dari adanya pengomposan ini bisa membantu pengelolaan sampah secara cepat serta mengurangi tumpukan sampah organik yang berserakan disekitar lingkungan, dan tentunya bisa menyelamatkan lingkungan dari bencana serta memperbaiki struktur tanah.”¹⁰⁰

Hal yang hampir senada diutarakan oleh Ibu Surya Mariani selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 45 Palembang, dalam wawancaranya beliau mengatakan:

“Pengolahan sampah ini melibatkan seluruh warga sekolah baik guru, peserta didik, karyawan dan juga petugas kebersihan. Peserta didik dilibatkan dalam program pemisahan tempat sampah sementara yang berada di depan masing-masing kelas yang sudah tersedia tempat sampah organik dan nonorganik

⁹⁸ Hasil Observasi Peneliti, Sabtu 25 Agustus 2018, Pukul 07:20

⁹⁹ Arniza, Koordinator Program Adiwiyata, Wawancara, Sabtu 25 Agustus 2018, Pukul 08:00

¹⁰⁰ Arniza, Koordinator Program Adiwiyata, Wawancara, Sabtu 25 Agustus 2018, Pukul 08:00

secara terpisah, sebelum dibuang ketempat pembuangan akhir. Dan nantinya sampah organik itu akan diolah menjadi pupuk kompos”¹⁰¹



Gambar 4. 3. Gambar Pengolahan Sampah

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu siswa yang bernama Rahma Wati dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“Dalam pengolahan sampah bu, kita sebagai peserta didik sudah dibiasakan membuang sampah secara terpisah antara jenis sampah yang organik dan nonorganik ke bak sampah yang sudah disediakan di depan kelas masing-masing.”¹⁰²



Gambar 4. 3. Gambar Pengolahan Sampah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas bahwa, sampah yang berasal dari warga sekolah ataupun guru tidak langsung dibuang di tempat

¹⁰¹ Surya Mariani, Kepala Sekolah, Wawancara, Sabtu 25 Agustus 2018, Pukul 09:00

¹⁰²Rahma wati, Siswa, Wawancara, Sabtu 25 Agustus 2018, Pukul 08:00

pembuangan akhir, akan tetapi disetiap depan kelas terdapat tempat penampungan sampah sementara yang secara terpisah antara yang organik dan nonorganik. Dalam hal ini, siswa dilibatkan memisahkan sampah sesuai jenisnya dan menjaga kebersihan tempat sampah tersebut.¹⁰³

3. Green house

Green house merupakan sebuah bangunan yang berkerangka atau dibentuk mengg elembung, diselubungi bahan bening atau tembus cahaya yang dapat meneruskan cahaya secara optimum untuk produksi dan melindungi tanaman dari kondisi iklim yang merugikan bagi pertumbuhan tanaman.

Menurut Ibu Surya Mariani selaku kepala sekolah di SMP Negeri 45 Palembang, dalam wawancaranya beliau mengatakan bahwa:

“Green hause di SMP Negeri 45 Palembang merupakan salah satu dari strategi yang dilakukan dalam menciptakan sekolah yang ramah lingkungan, karena selain memiliki fungsi menghindari terpaan air hujan yang dapat menyebabkan tumbuhan rusak atau mati juga dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran yang lebih nyaman dalam mempelajari jenis-jenis tanaman.”¹⁰⁴

Hal yang senada juga diutarakan oleh Ibu Arniza selaku koordinator program adiwiyata dalam wawancaranya beliau mengatakan:

“Green house merupakan tempat yang aman supaya tanaman tidak terkena penyakit tanaman, juga tempat membudi dayakan tanaman tertentu seperti tanaman holtikultura yaitu buah, sayur, bunga, tanaman herbal, yang membutuhkan tempat yang harus terjaga dari sinar matahari, suhunya, dan

¹⁰³ Hasil Observasi Peneliti, Sabtu 25 Agustus 2018, Pukul 07:20

¹⁰⁴ Surya Mariani, Kepala Sekolah, Wawancara, Kamis 30 Agustus 2018, Pukul 08:00

kandungannya. Jadi green house itu sebagai salah satu sarana untuk merawat tanaman yang sudah kita tanam pada saat kegiatan penghijauan”¹⁰⁵



Gambar 4. 4 Green House

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa green house ini merupakan suatu tempat yang aman untuk membudidayakan tanaman, dan yang peneliti lihat juga tanaman yang ada di green house ini merupakan bibit tanaman-tanaman jenis buah-buahan, sayur-sayuran, obat herbal. Yang semuanya ditanam oleh warga sekolah di dalam pot atau polybag pada saat kegiatan penghijauan dan di simpan atau ditarok pada green haouse di SMP Negeri 45 Palembang.¹⁰⁶

4. Hidroponik

Hidroponik adalah budidaya menanam dengan memanfaatkan air tanpa menggunakan tanah dengan menekankan pada pemenuhan kebutuhan nutrisi bagi tanaman. Kebutuhan air pada hidroponik lebih sedikit dari pada kebutuhan air pada budidaya dengan tanah.

¹⁰⁵ Arniza, koordinator Program Adiwiyata, Kamis 30 Agustus 2018, Pukul 08:45

¹⁰⁶ Hasil Observasi Peneliti, Kamis 30 Agustus 2018, Pukul 07:25

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Arniza selaku koordinator program adiwiyata di SMP Negeri 45 Palembang, dalam wawancaranya beliau mengatakan bahwa:

“Hidroponik merupakan salah satu kegiatan yang kita lakukan yang berkaitan dengan program adiwiyata, yang mana hidroponik itu sendiri menanam dengan memanfaatkan air yang ditampung dalam suatu wadah kalau di SMP N 45 sendiri menggunakan pipa yang secara tersambung bisa dialiri air dan tidak menggunakan tanah. Sedangkan jenis tanaman yang kita tanam itu sayuran, sebenarnya buah-buahan juga bisa ditanam menggunakan hidroponik”¹⁰⁷

Sedangkan dalam wawancara lainnya yang peneliti lakukan dengan Ibu Surya Mariani selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Dengan menggunakan hidroponik diharapkan tanaman dapat tumbuh dengan baik, dan juga tanaman menggunakan hidroponik ini lebih tahan dan kuat terhadap hama dan penyakit. Tentunya dengan menggunakan hidroponik bisa meningkatkan kualitas dan hasil produksi tanaman yang dapat dilakukan dengan menggunakan lahan sempit.”¹⁰⁸



Gambar 4. 5 Hidroponik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hidroponik merupakan suatu media penanaman yang menggunakan air dan tidak

¹⁰⁷ Arniza, Koordinator Program Adiwiyata, Kamis 30 Agustus 2018, Pukul 08:45

¹⁰⁸ Surya Mariani, Kepala Sekolah, Wawancara, Kamis 30 Agustus 2018, Pukul 08:00

menggunakan tanah. Sedangkan jenis tanaman yang ditanam dengan menggunakan hidroponik di SMP Negeri 45 Palembang jenis sayuran, dan hidroponik ini salah satu media yang digunakan dalam kegiatan penghijauan yang merupakan bagian dari kegiatan yang ada pada program adiwiyata. Hidroponik ini manfaatnya bisa dirasakan yaitu membuat udara di lingkungan menjadi sejuk dan nyaman.¹⁰⁹

5. 3 R (*Reduce, Reuse, Recycle*)

Program 3 R ini merupakan cara yang dilakukan untuk mengatasi masalah sampah. Hal ini berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Surya Mariani selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 45 Palembang dalam wawancaranya beliau mengatakan:

“ Di SMP Negeri 45 Palembang sendiri sudah menerapkan program 3 R. Yang mana 3 R itu yang terdiri dari Reduce, Reuse dan Recycle. Tujuan program ini mencegah adanya sampah dalam jumlah yang besar, jadi mulai dari mengurangi penggunaan produk-produk yang menghasilkan sampah, menggunakan ulang maupun mendaur ulang kembali sampah yang masih bisa digunakan.”¹¹⁰

Pertama: Reduce (Mengurangi penggunaan) berarti, mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah. Dengan cara hindari memakai dan membeli produk yang menghasilkan sampah dalam jumlah besar dan pilih produk dengan kemasan yang dapat di daur ulang. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan

¹⁰⁹ Hasil Observasi Peneliti, Kamis 30 Agustus 2018, Pukul 09:10

¹¹⁰ Surya Mariani, Kepala Sekolah, Wawancara, Sabtu 1 September 2018, Pukul 08:00

oleh peneliti dengan Ibu Arniza selaku koordinator program adiwiyata dalam wawancaranya beliau mengatakan bahwa:

“Salah satu kebijakan yang dilakukan oleh sekolah untuk mendukung program 3 R yaitu, kebijakan penerapan kantin ramah lingkungan. Jadi, mulai dari jenis makanan yang dijual tidak ada yang menggunakan kemasan, hanya menjual jenis makanan seperti berbagai jenis gorengan dan nasi yang makannya menggunakan wadah dengan cara siswa membawanya sendiri dari rumah, begitupun dengan minumannya siswa disuruh membawa sendiri dari rumah.”¹¹¹

Kedua: Reuse (Menggunakan ulang) berarti, menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama ataupun fungsi lainnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Arniza selaku koordinator program adiwiyata dalam wawancaranya beliau mengatakan bahwa:

“Terkadang kita juga menggunakan ulang sampah-sampah yang masih bisa digunakan, misalnya ada wadah atau kaleng cat bekas pengecatan dilingkungan sekolah dan tidak terpakai lagi, wadah makananan yang bahannya jenis alumunium biasanya kita akan memanfaatkannya menjadi pot tanaman dalam kegiatan penghijauan.”¹¹²



Gambar 4. 6 Hasil Kegiatan *Reuse* Siswa

¹¹¹ Arniza, Koordinator Program Adiwiyata, Sabtu 1 September 2018, Pukul 08:30

¹¹² Arniza, Koordinator Program Adiwiyata, Sabtu 1 September 2018, Pukul 08:30

Ketiga: Recycle (Daur ulang) berarti, mengolah kembali sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat. Hal ini sesuai dengan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Arniza selaku koordinator program adiwiyata, dalam wawancaranya beliau mengatakan bahwa:

“Daur ulang itu strategi pengelolaan sampah, yang dimulai dari kegiatan pemilahan, pengumpulan, dan pembuatan produk bekas pakai, barang-barang yang dihasilkanpun ada yang bentuk dan fungsinya tetap, terkadang juga bentuknya berubah tetapi fungsinya tetap, dan bentuk bentuk berubah fungsipun berubah, hal ini sesuai dengan jenis sampahnya itu sendiri. Misalnya, daur ulang botol bekas air mineral, plastik, koran, menjadi hiasan dan beberapa barang hasil kerajinan tangan, dan pada saat proses pembuatannya kita kerjasama dengan guru mata pelajaran keterampilan.”¹¹³



Gambar 4. 7 Hasil Kegiatan *Recycle* Siswa



Gambar 4. 8 Hasil Kegiatan *Recycle* Siswa

¹¹³ Arniza, Koordinator Program Adiwiyata, Sabtu 1 September 2018, Pukul 08:30

6. Perawatan taman

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Arniza selaku koordinator program adiwiyata di SMP Negeri 45 Palembang, dalam wawancaranya beliau mengatakan bahwa:

“kalau membersihkan taman itu sendiri kita lakukan setiap hari sebelum proses pembelajaran dilakukan. Akan tetapi kalau perawatan tanamannya kita lakukan pada saat jam adiwiyata. Dalam pelaksanaannya guru dan peserta didik secara bersama-sama menyiram tanaman, menanam kembali tanaman yang ada di taman dan membersihkan taman yang ada di depan kelas masing-masing.”¹¹⁴



Gambar 4. 9 Kegiatan Perawatan Taman

Program adiwiyata bertujuan untuk mewujudkan akhlak warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Surya Mariani, selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 45 Palembang beliau mengatakan bahwa:

¹¹⁴ Arniza, Koordinator Program Adiwiyata, Sabtu 1 September 2018, Pukul 08:30

“Tujuan dari dilaksanakannya program adiwiyata di SMP Negeri 45 Palembang adalah untuk membina warga sekolahnya agar memiliki akhlak yang peduli akan lingkungan, khususnya peserta didik dengan adanya kebijakan berwawasan lingkungan dan melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup seperti penghijauan, hidroponik dan kegiatan lainnya agar lingkungan sekolah menjadi nyaman.”¹¹⁵

Senada dengan hal itu, Ibu Arniza yang sebagai koordinator program adiwiyata menyampaikan bahwa:

“Tujuan utama adanya pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 45 Palembang adalah dengan harapan siswa bisa terbiasa merawat dan menjaga lingkungan alam ini. Dengan adanya kegiatan-kegiatan upaya pelestarian lingkungan seperti adanya kegiatan penghijauan, hidroponik, pengolahan sampah, green house, diharapkan dapat mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup. Budaya pelestarian lingkungan hidup dan kegiatan-kegiatan yang bersifat perlindungan lingkungan sudah mulai berkurang di zaman yang modern ini, sehingga kami sebisa mungkin dengan adanya pelaksanaan program adiwiyata ini membiasakan peserta didik yang ramah dan cinta akan lingkungan”¹¹⁶

Selanjutnya Bapak Mardianto selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Tujuan dari program adiwiyata ini banyak sekali, antara lain untuk membimbing, membina, melatih, membiasakan anak-anak sebagai umat Islam yang memang diperintahkan untuk menjaga lingkungan, walaupun terkadang dalam pelaksanaan program adiwiyata ini terkadang mengalami kesusahan dalam menghadapi anak-anak, karna terkadang mereka membantah akan tetapi kita sebagai guru harus sabar dalam membimbing dan terus memberikan pembiasaan kepada siswa untuk mempunyai kesadaran dan terus menumbuhkan kemauan mereka akan menjaga lingkungan.”¹¹⁷

¹¹⁵ Surya Mariani, Kepala Sekolah, Wawancara, Jumat 10 Agustus 2018, Pukul 08:35

¹¹⁶ Arniza, Koordinator Program Adiwiyata, Wawancara, Jumat 10 Agustus 2018, Pukul 10:15

¹¹⁷ Mardianto, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, Senin 13 Agustus 2018, Pukul 09:00

Hal yang hampir senada disampaikan oleh Bapak Rayan yang juga sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 45 Palembang dalam wawancaranya beliau mengatakan bahwa:

“Tujuan adiwiyata yang sebenarnya adalah menjadikan sekolah yang berwawasan lingkungan yang mengimplementasikan sekolah yang berbudaya lingkungan yang turut berperan serta dalam upaya-upaya melestarikan dan menyelamatkan lingkungan.”¹¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bisa dipahami bahwa tujuan dari dilaksanakannya program adiwiyata adalah untuk meningkatkan pemahaman warga sekolah terhadap permasalahan lingkungan dengan membina akhlaknya terhadap lingkungan dan menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah agar dapat menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah (guru, murid dan karyawan sekolah) sehingga dikemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan.

Manfaat yang dirasakan dalam pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 45 Palembang menurut Ibu Surya Mariani sebagai Kepala Sekolah di SMP Negeri 45 Palembang, mengatakan dalam wawancaranya bahwa:

“Adanya pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 45 Palembang telah memberikan banyak manfaat, diantaranya bisa dilihat dari perubahan yang terjadi pada siswa, sudah berperilaku untuk melakukan budaya pelestarian lingkungan, dan dapat menghindari berbagai resiko dampak lingkungan di wilayah sekolah, karena program adiwiyata ini bisa menjadi tempat pembelajaran bagi generasi muda tentang pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar.”¹¹⁹

¹¹⁸ Rayan, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, Senin 13 Agustus 2018, Pukul 10:35

¹¹⁹ Surya Mariani, Kepala Sekolah, Wawancara, Senin 13 Agustus 2018, Pukul 08:00

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Arniza selaku koordinator program adiwiyata yang mengatakan bahwa:

“Manfaat dari adanya program adiwiyata ini banyak sekali tentunya, diantaranya bisa meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran dan kerusakan, dan tentunya manfaat yang bisa dirasakan adalah kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif. Diantara peserta didik menjadi terbiasa menjaga kebersihan lingkungan sekolah, baik itu merawat taman yang ada di dalam kelas maupun kebersihan kelas itu sendiri, membuang sampah dengan cara terpisah antara yang organik dan non organik, sehingga tujuan sekolah agar membudayakan adiwiyata bisa tercapai”¹²⁰

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mardianto selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Yaitu tadi, dengan adanya program adiwiyata ini membuat anak-anak terbiasa mempunyai akhlak yang peduli lingkungan dan sudah mendarah daging pada dalam diri anak untuk selalu menjaga lingkungan, akan tetapi itu semua tentunya dibutuhkan yang namanya bimbingan dan latihan, dalam membimbing ini tentunya diperlukan yang namanya kesabaran.”¹²¹

Dalam wawancara yang dilakukan dengan Bapak Rayan yang juga menjabat sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga mengatakan bahwa:

“Manfaat yang bisa dirasakan setelah adanya program adiwiyata di SMP Negeri 45 Palembang ini salah satunya adalah seluruh warga sekolah termotivasi untuk berperan serta secara aktif dalam pemecahan masalah lingkungan.”¹²²

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Rizki Darmawan, yaitu siswa kelas IX ia mengatakan bahwa:

¹²⁰ Arniza, Koordinator Program Adiwiyata, Wawancara, Senin 13 Agustus, Pukul 11:40

¹²¹ Mardianto, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, Senin 13 Agustus 2018, Pukul 09:00

¹²² Rayan, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, Senin 13 Agustus 2018, Pukul 10:35

“Manfaat dari program adiwiyata itu Bu, menyebabkan sekolah menjadi bersih dan kalo di dalam kelas itu bersih membuat belajar itu menjadi nyaman.”¹²³

Selain itu Rahmawati yang juga siswa kelas XI, menyampaikan hal yang hampir senada, dalam wawancaranya ia mengatakan bahwa:

“Manfaat adanya adiwiyata kelas dan lingkungan sekolah kita jadi bersih Bu, karna kita membiasakan tidak membuang sampah sembarangan, dan di kantin juga tidak boleh menjual jajanan yang berbungkus dengan bahan-bahan pelastik, jadi jumlah sampah di sekolah ini bisa berkurang.”¹²⁴

Selanjutnya wawancara yang dilakukan pada Siti Aisyah Kirnawati yang juga siswa kelas IX, ia mengatakan bahwa:

“Manfaatnya banyak Bu’ terutama untuk diri kita sendiri kalau lingkungan bersih kesehatan kita juga bisa terjaga, selain itu juga bisa memberikan contoh kepada adik-adik pentingnya menjaga lingkungan terutama lingkungan sekolah.”¹²⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat dipahami bahwa manfaat utama dari adanya program adiwiyata ini, bisa mengenalkan kepada peserta didik betapa pentingnya menjaga lingkungan dan manfaat yang bisa dirasakan adalah lingkungan belajar yang nyaman, sehingga jiwa peduli lingkungan benar-benar tertanam dalam pribadi setiap individu.

Dalam suatu pelaksanaan program diperlukan sebuah perencanaan yang disusun dengan matang, pelaksanaan biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah

¹²³ Rizki darmawan, Siswa, Wawancara, Rabu 15 Agustus 2018, Pukul 09:00

¹²⁴ Rahmawati, Siswa, Wawancara, Rabu 15 Agustus 2018, Pukul 10:00

¹²⁵ Siti Aisyah Kirnawati, Siswa, Wawancara, Rabu 15 Agustus 2018, Pukul 11:15

dianggap siap. Sangat penting adanya struktur birokrasi agar kegiatan ini berjalan dengan lancar dan terarah sesuai dengan tugasnya masing-masing.¹²⁶

1. Penugasan

Dalam pemberian penugasan untuk pelaksanaan program adiwiyata di SMP N 45 Palembang ini dilakukan oleh kepala sekolah selaku penanggung jawab. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Ibu Arniza selaku koordinator program adiwiyata yang dalam wawancaranya menyatakan:

“Setiap program yang dijalankan di sekolah pasti memiliki ketua penanggung jawabnya nak, di sekolah ini kepala sekolah berperan penting demi kelancaran program adiwiyata. kepala sekolah memberikan penugasan kepada ibu selaku koordinator program adiwiyata dan yang lainnya sebagai pemberian komando untuk melaksanakan tugas sesuai porsinya masing-masing”¹²⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan, peneliti melihat bahwa penugasan kegiatan adiwiyata ini di komandoi oleh kepala sekolah yaitu Ibu Surya Mariani. Peneliti juga melihat bahwa kepala sekolah terjun langsung ke lapangan untuk mengontrol kegiatan program adiwiyata dan memberikan motivasi agar siswa menjaga lingkungan sekolahnya.

2. Koordinasi

Dalam kegiatan pelaksanaan program adiwiyata di SMP N 45 Palembang sepenuhnya berada di bawah tanggung jawab kepala sekolah yaitu Ibu Surya Mariani.

¹²⁶ S. Prajudi Atmo Sudirjo, *Administrasi dan Manajemen umum*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011), hal 211

¹²⁷ Arniza, koordinator Program Adiwiyata, Wawancara, Senin 20 Agustus 2018, Pukul 08:05

Kepala sekolah memiliki kewenangan untuk memberikan instruksi kepada koordinator program adiwiyata maupun kepada guru atau wali kelas. Koordinator program adiwiyata juga memiliki kewenangan untuk memberikan instruksi kepada guru atau wali kelas, sedangkan guru atau wali kelas bertanggung jawab kepada koordinator program adiwiyata dan kepala sekolah. Dalam pelaksanaan kegiatan program adiwiyata dikoordinatori oleh Ibu Arniza selaku ketua koordinator program adiwiyata yang bertugas mengawasi serta menjadikan motorik atau penggerak utama jalannya kegiatan adiwiyata di SMP N 45 Palembang. Hal ini senada dengan wawancara Ibu Surya Mariani selaku kepala sekolah yang menyatakan:

“Suatu program dapat berjalan dengan lancar apabila ada penanggung jawab kegiatan adiwiyata, yang mengawasi berjalannya kegiatan adiwiyata ini. Program ini dikoordinator oleh Ibu Arniza.”¹²⁸

Koordinasi diperlukan dalam suatu program agar dapat melakukan pencegahan terhadap timbulnya konflik serta menciptakan efisiensi yang optimal pada berbagai aktivitas. Koordinasi berusaha untuk menciptakan dan menjaga agar suasana dan tingkah laku yang saling merespon dan mengantisipasi disetiap unit kerja, baik yang berkaitan maupun tidak.

3. Pengarahan

Pengarahan adalah keinginan untuk membuat orang lain mengikuti keinginannya dengan menggunakan kekuatan pribadi atau kekuasaan jabatan secara efektif dan pada tempatnya. Pengarahan dalam pelaksanaan kegiatan ini dilakukan

¹²⁸ Surya Mariani, Kepala Sekolah, Wawancara, Senin 20 Agustus 2018, Pukul 09:20

oleh pihak yang bertanggung jawab atas tugasnya. Seperti guru memberikan pengarah kepada siswanya ketika dalam kegiatan adiwiyata, seperti perawatan taman, penghijauan, pemisahan sampah antara yang organik dan nonorganik. Guru memberikan arahan agar siswanya mengikuti pelaksanaan kegiatan ini dengan baik. Sebagaimana menurut Bapak Rayan selaku salah satu guru di SMP Negeri 45 Palembang dalam wawancaranya menyatakan:

“Yang memberikan pengarahan, dalam kegiatan adiwiyata ini semuanya mempunyai tanggung jawab masing-masing sesuai tugasnya, seperti bapakkan bertugas sebagai koordinator partisipatif siswa, bapak memberikan contoh dan masukan kepada anak-anak supaya terbiasa berpartisipasi dalam menjalankan semua program yang berkaitan dengan kegiatan adiwiyata.”¹²⁹

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru mendampingi setiap proses pelaksanaan kegiatan adiwiyata ini. Tujuannya agar peserta didik dapat mengikuti dan menyelesaikan tugas dengan baik

4. Motivasi

Dalam suatu program pendidikan dibutuhkan motivasi agar tujuannya bisa tercapai. Motivasi ialah suatu hal yang dapat mendorong manusia (kekuatan) untuk melakukan sesuatu. Menurut Ibu Arniza selaku koordinator program adiwiyata dalam wawancaranya beliau mengatakan:

“Salah satu upaya memberi motivasi menjaga lingkungan adalah dengan cara siswa dilatih peduli sampah. Seperti yang kita lakukan disetiap pagi sebelum Kegiatan Belajar Mengajar pihak sekolah membiasakan siswa untuk

¹²⁹ Rayan, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, Senin 20 Agustus 2018, Pukul 10:05

membawa tong sampah untuk meletakkan sampah yang mereka temui, kegiatan ini disambut positif oleh para siswa maupun para pengajar. Selain bisa memberi motivasi, mengelola sampah juga akan membuat lingkungan menjadi lebih sehat dan indah.”¹³⁰

Menurut Ibu Surya Mariani selaku kepala sekolah di SMP Negeri 45

Palembang dalam wawancarnya, beliau mengatakan bahwa:

“Dengan membuat slogan yang berisi pesan edukatif dan penuh motivasi dengan gaya bahasa yang mudah dimengerti anak. Slogan ini terdapat di setiap lokasi yang sering dikunjungi siswa, jika siswa sering melihat pesan-pesan tersebut, diharapkan dapat memotivasinya agar siswa terbiasa peduli kebersihan lingkungan.”¹³¹

Selanjutnya, menurut Bapak Rayan dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“Salah satu cara memotivasi siswa dengan diadakannya perlombaan kebersihan kelas antar masing-masing kelas yang dilakukan penilaian secara perminggu, nanti kelas yang meraih predikat kelas terbersih diumumkan setiap hari senin selesai upacara dan diberikan apresiasi, dengan cara seperti ini kelas yang memenangkan perlombaan akan merasa senang dan semangat selalu mempertahankannya, sedangkan kelas yang belum mendapatkan kesempatan menjadi kelas terbersih akan berusaha supaya minggu depan bisa menjadi kelas terbersih dalam penilaian yang dilakukan dalam perlombaan.”¹³²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, juga hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan. Di SMP Negeri 45 Palembang ini memotivasi siswanya untuk menjaga kelestarian lingkungan dengan cara memajang slogan-slogan yang berisi pesan edukatif yang terdapat di setiap lokasi yang sering siswa kunjungi seperti kelas, perpustakaan, kantin, dan lingkungan sekolah.

¹³⁰ Arniza, koordinator Program Adiwiyata, Wawancara, Senin 20 Agustus 2018, Pukul 08:05

¹³¹ Surya Mariani, Kepala Sekolah, Wawancara, Senin 20 Agustus 2018, Pukul 09:20

¹³² Rayan, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, Senin 20 Agustus 2018, Pukul 10:05

Kegiatan dari program adiwiyata itu sendiri adalah upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, yang mana dalam Islam sendiri sebenarnya banyak ayat-ayat yang terdapat di dalam Al-Quran yang menyampaikan tentang nilai-nilai anjuran atau perintah Allah untuk menjaga akhlak kepada lingkungan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Mardianto selaku guru Pendidikan Agama Islam dalam wawancaranya beliau mengatakan bahwa:

“ Alam inikan sebagai salah satu bukti tanda kekuasaan Allah, kita sebagai orang yang beriman harus senantiasa mensyukuri ciptaan Allah dengan cara menjaganya. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kelas VII saja sudah dikaitkan tentang nilai-nilai terhadap lingkungan salah satunya pada materi manfaat berperilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti dalam lingkungan kehidupan sehari-hari, adapun tujuan pembelajarannya ialah, siswa dapat berperilaku tekun, ulet, dan teliti dalam mencintai lingkungannya serta dapat merasakan manfaatnya.”¹³³

Hal yang senada disampaikan oleh Bapak Rayan dalam wawancaranya beliau mengatakan bahwa:

“Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sendiri, kita sudah menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di setiap kali pertemuan atau materi sudah berwawasan lingkungan. Tenaga pendidik menerapkan metode yang melibatkan peserta didik secara aktif, seperti demonstrasi, stimulasi dan lain sebagainya. Seperti pada kelas IX ada materi “Memahami Al-Hadits tentang kebersihan dengan pasih”, dengan tujuan pembelajaran, siswa dapat membaca hadits tentang kebersihan dengan fasih, menyalin dengan benar dan hafal dengan lancar. Dan kegiatan pembelajarannya, siswa membaca hadits tentang kebersihan dengan benar dimulai dari kata-perkata sehingga dapat membaca secara keseluruhan dan peserta didik dapat menerapkan pengetahuan Lingkungan Hidup (LH) yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari”¹³⁴

¹³³ Mardianto, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, Jumat 24 Agustus 2018, Pukul 08:00

¹³⁴ Rayan, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, Jumat 24 Agustus 2018, Pukul 09:00

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dari siswa yang bernama Rizki

Darmawan dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“Ya Bu, selama ini kami sudah memahami bahwa ajaran Islam itu cinta kebersihan. Dalam satu hadits dikatakan “Kebersihan itu sebagian dari iman” jadi kalau nggak cinta kebersihan imannya kurang”¹³⁵

Senada dengan itu Siti Aisyah Kirnawati juga menyampaikan dalam wawancaranya bahwasannya:

“Kebersihan itu bersumber dari iman dan merupakan bagian dari Iman. Jadi sebagai umat Islam harus ditanamkan dalam hati dan selalu menyadari jika Allah mencintai orang-orang yang peduli akan kebersihan, kalau itu sudah ada pada diri seseorang bisa lebih mudah kita menjaga kebersihan lingkungan, kalau ada sampah yang berserakan tanpa harus di suruh terlebih dahulu kita pasti akan membuangnya di tong sampah.”¹³⁶

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Adiwiyata Untuk Membina Akhlak Peduli Lingkungan di SMP Negeri 45 Palembang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 45 Palembang. Dalam hal ini faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 45 Palembang akan diuraikan sebagai di bawah ini:

1. Faktor Pendukung

¹³⁵ Rizki darmawan, Siswa, Wawancara, Rabu 15 Agustus 2018, Pukul 09:00

¹³⁶ Siti Aisyah Kirnawati, Siswa, Wawancara, Rabu 15 Agustus 2018, Pukul 11:15

Faktor pendukung adalah hal-hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi berkembang, memajukan, menambah dan menjadi lebih dari sebelumnya. Adapun faktor pendukung pada pelaksanaan program adiwiyata adalah sebagai berikut:

a. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. Pada hakikatnya SDM berupa manusia yang dipekerjakan disebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan.

Adapun wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Surya Mariani, selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 45 Palembang, dalam wawancaranya beliau mengatakan bahwa :

“Sumber Daya Manusia merupakan faktor pendukung yang utama, karna dalam sautu aktivitas, manusia adalah unsur utamanya. Begitupun pada program adiwiyata ini yang menjadi faktor pendukungnya bagaimana keterlibatan warga sekolah dalam kegiatan adiwiyata yang bertujuan menanamkan kesadaran terhadap sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.”¹³⁷

Dalam wawancara lainnya yang peneliti lakukan dengan Ibu Arniza, selaku koordinator program adiwiyata, beliau mengatakan bahwa:

“Sumber Daya Manusia (SDM) pada pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 45 Palembang sudah dikatakan baik dan menjadi salah satu faktor pendukung dalam program adiwiyata ini karena, keikut sertaan warga sekolah dalam mewujudkan sekolah berbudaya lingkungan dilakukan dengan adanya kegiatan-kegiatan seperti lomba kebersihan antar kelas, penghijauan, program

¹³⁷ Surya Mariani, Kepala Sekolah, Wawancara, Sabtu 1 September 2018, Pukul 08:00

3 R dan lain sebagainya, di SMP N 45 juga sudah menerapkan yang namanya kantin ramah lingkungan, ini dilakukan dengan melibatkan seluruh warga sekolah maupun pihak luar sekolah untuk membina akhlak siswa peduli lingkungan”¹³⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan observasi yang peneliti lakukan, dapat peneliti katakan bahwa warga sekolah yang ada di SMP Negeri 45 Palembang sudah memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari SDMnya, mereka sudah berperan sebagai penggerak dalam program adiwiyata, mereka menjalankan setiap kegiatan yang menjadi bagian dari program adiwiyata, seperti penghijauan, pengomposan, kegiatan 3 R. Selain itu juga peneliti melihat dan tertarik dengan aturan kantinnya yang bertema kantin ramah lingkungan dengan menerapkan aturan dalam penjualan jenis makanan yang tidak menggunakan kemasan dan tidak mengandung sampah. Dalam aturan ini peneliti melihat warga sekolah setiap ingin membeli makanan dengan menggunakan wadah makanan yang mereka bawa secara sendiri-sendiri, dan mereka sangat taat akan peraturan yang ada pada penerapan kantin ramah lingkungan ini.

b. Adanya Donatur Tanaman

Banyaknya bantuan donatur tanaman membuat program adiwiyata berjalan dengan baik. Adapun wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Surya Mariani, selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Setiap tahunnya selalu ada sumbangan tanaman dari luar yang memberikannya secara sukarela seperti dari Badan Lingkungan Hidup (BLH),

¹³⁸ Arniza, Koordinator Program Adiwiyata, Sabtu 1 September 2018, Pukul 08:30

Siswa-siswi juga turut menyumbang. Dengan sumbangan tersebut dapat menjadi acuan untuk siswa agar selalu rajin dalam melakukan kegiatan yang bersifat pelestarian lingkungan.”¹³⁹

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Ibu Arniza selaku koordinator program adiwiyata, dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“Mengenai sumbangan itu tidak dari siswa saja, tiap tahun pasti ada sumbangan-sumbangan tanaman dari pemerintah pusat, pemerintah provinsi seperti Badan Lingkungan Hidup (BLH) maupun pemerintah daerah untuk menyumbangkan tanaman ke SMP Negeri 45 Palembang agar membiasakan siswa melakukan perawatan terhadap lingkungan dan menjaga kelestariannya. Selain itu juga siswa ikut menyumbangkan tanaman yang mereka bawa dari rumah untuk sekolah”¹⁴⁰

Dari beberapa wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa di SMP Negeri 45 Palembang terdapat banyak tanaman yang mendukung pelaksanaan program adiwiyata yang bertujuan mewujudkan sekolah ramah lingkungan. Ketersediaan tanaman itu sendiri berasal dari sumbangan pemerintah maupun dari siswa. Dan berdasarkan hasil observasi peneliti melihat banyak jenis tanaman yang ada di SMP Negeri 45 Palembang, baik jenis buah-buahan, sayuran, bunga, maupun tanaman herbal.

c. Partisipasi Orangtua / Wali Murid

Pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 45 Palembang tak terlepas dari partisipasi orangtua siswa. Mereka dengan sukarela mendukung setiap kegiatan adiwiyata sekolah. Wujud partisipasi tersebut antara lain dengan memberikan

¹³⁹ Surya Mariani, Kepala Sekolah, Wawancara, Sabtu 1 September 2018, Pukul 08:00

¹⁴⁰ Arniza, Koordinator Program Adiwiyata, Wawancara, Sabtu 1 September 2018, Pukul 08:30

sumbangan tanaman untuk dibawak anaknya ke sekolahan. Adanya partisipasi orang tua ini, juga berkat usaha sekolah untuk ikut melibatkan orang tua siswa. Adanya forum pengajian, dimanfaatkan sekolah untuk menarik partisipasi dari orang tua siswa dalam mendukung kegiatan sekolah.

d. Sarana dan Prasarana Sekolah

Berdasarkan hasil observasi SMP Negeri 45 Palembang memiliki fasilitas sarana dan prasarana sebagai penunjang pelaksanaan program adiwiyata yang memadai. Mereka memiliki halaman sekolah yang luas, bersih dan ramah lingkungan dengan dihiasi dengan berbagai tanaman pohon-pohon yang membuat suasana lingkungan sekolah menjadi nyaman dengan udara yang segar. Di setiap depan kelas memiliki taman masing-masing dengan tanaman yang selalu terawat dan terjaga kebersihannya, alat kebersihan yang lengkap seperti sapu, kain pel, kotak sampah, skop, dan alat kebersihan lainnya, semuanya tersedia di masing-masing kelas. Hal ini membuat setiap kegiatan adiwiyata dapat berjalan baik dan lancar. Selain itu juga ketersediaan air bersih di SMP Negeri 45 Palembang sudah memadai.¹⁴¹ Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Arniza selaku koordinator program adiwiyata, dalam wawancaranya beliau mengatakan bahwa:

“Sarana dan prasarana kita dalam pelaksanaan program adiwiyata alhamdulillah sudah mendukung, mulai dari alat kebersihannya kita sudah mencukupi, semuanya tersedia di masing-masing kelas begitu juga dengan ketersediaan air bersih. Kita senantiasa selalu melakukan kerja bakti bersama agar sekolah menjadi nyaman dan segar, hal ini sesuai dengan petunjuk

¹⁴¹ Hasil Observasi Peneliti, Jumat 10 Agustus 2018

kepala sekolah yang juga turun langsung ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan.”¹⁴²

e. Alokasi Anggaran Sekolah

SMP Negeri 45 Palembang telah mengalokasikan anggaran sekolah untuk kepentingan pelaksanaan program adiwiyata. Adanya alokasi anggaran tersebut, membuat setiap kegiatan dalam implementasi program adiwiyata ini dapat berjalan lancar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Arniza selaku koordinator program adiwiyata, dalam wawancaranya beliau mengatakan:

“Untuk pembiayaan adiwiyata 25 % dikeluarkan dari dana bantuan dari dinas untuk ke sekolah.”¹⁴³

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan adiwiyata ini sangat banyak sekali yaitu donatur tanaman, selalu ada sumbangan tanaman dari siswa dan juga bukan hanya sumbangan dari siswa-siswa saja melainkan masih ada orang yang mau menyumbangkan tanaman-tanaman tersebut untuk SMP Negeri 45 Palembang, seperti pemerintah pusat, pemerintah daerah, pemerintah provinsi seperti BLH dan lain-lain. Selain itu pun faktor pendukungnya juga kesadaran warga sekolah terhadap kebersihan lingkungan selain itu ada dorongan dari orang tua untuk anak-anaknya juga dari segi fasilitas di sekolah pun

¹⁴² Arniza, Koordinator Program Adiwiyata, Wawancara, Sabtu 1 September 2018, Pukul 08:30

¹⁴³ Arniza, Koordinator Program Adiwiyata, Wawancara, Sabtu 1 September 2018, Pukul 08:30

mendukung sehingga dalam pelaksanaan program adiwiyata selalu berjalan dengan baik dan lancar.

2. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 45 Palembang terdapat faktor penghambat, ini sesuai berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Arniza, selaku koordinator program adiwiyata, beliau mengatakan bahwa:

“Yang menjadi faktor penghambat kita dalam pelaksanaan program adiwiyata paling di waktu saja, karna waktunya hanya 40 menit dan biasanya kita kekurangan di waktu untuk menuntaskan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan program adiwiyata.”¹⁴⁴

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa pelaksanaan program adiwiyata memang keterbatasannya di waktu. Karna pelaksanaan adiwiyata itu sendiri hanya dari pukul 07:15 – 07:55 yang dengan limit waktu yang sedikit ini terkadang kegiatan belum tuntas terselesaikan dan harus dilanjutkan di minggu berikutnya.

Selain itu juga berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Arniza selaku koordinator program adiwiyata, beliau mengatakan bahwa:

“Kita juga memang masih terkendala jumlah WC yang belum imbang dengan jumlah siswa. Harusnya dengan kurang lebih 720 orang siswa kita punya 12 WC siswa dan WC siswi. Alhamdulillah sesuai rapat komite mudah-mudahan kekurangan ini bisa terealisasi dalam waktu dekat.”¹⁴⁵

¹⁴⁴ Arniza, Koordinator Program Adiwiyata, Wawancara, Sabtu 1 September 2018, Pukul 08:30

¹⁴⁵ Arniza, Koordinator Program Adiwiyata, Wawancara, Sabtu 1 September 2018, Pukul 08:30

Jadi, dapat disimpulkan faktor penghambat dalam pelaksanaan program adiwiyata ini hanya di masalah waktu, dan itu bisa teratasi dengan cara melanjutkan kegiatan di waktu atau jam adiwiyata minggu selanjutnya, dan untuk kegiatan yang bisa dilanjutkan di rumah seperti 3 R, dibutuhkan komunikasi yang baik antara guru dan wali murid agar saling mengingatkan anaknya untuk tetap menjaga dan melestarikan lingkungan tidak hanya disekolah saja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pemahaman yang mengacu pada rumusan masalah yang telah ditetapkan serta berdasarkan analisis data yang diuraikan secara dekriptif pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa:

Pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 45 Palembang dimulai sejak tahun 2014, diawali dengan meraih gelar sekolah adiwiyata tingkat kota Palembang, yang diberikan penghargaan oleh Badan Lingkungan Hidup (BLH) kota Palembang. Kemudian pada tahun 2017 berhasil menjadi sekolah adiwiyata tingkat provinsi dan 2018 ini akan menuju sekolah adiwiyata tingkat nasional.

SMP Negeri 45 Palembang berkaitan dengan adanya program adiwiyata, adanya kebijakan pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, dengan adanya kegiatan berbasis partisipatif yakni melibatkan seluruh warga sekolah. Hal ini dapat dilihat dari berbagai jenis program yang menunjang pelaksanaan program adiwiyata yang ada di SMP Negeri 45 Palembang yaitu: a. Penghijauan, b. Pengolahan Sampah (Pengomposan), c. Perawatan Taman, d. Green House, e. Hidroponik, f. 3 R. Dengan banyaknya program yang dilaksanakan yang terkait dengan program adiwiyata menjadikan warga sekolah aktif dalam pemecahan permasalahan lingkungan seperti mengelola sampah agar tidak terjadi penumpukan sampah yang berlebihan dan gemar dalam menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan.

Dalam pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 45 Palembang memiliki faktor Pendukung dan faktor penghambat, yaitu:

a. Faktor Pendukung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mendukung dalam pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 45 Palembang adalah banyaknya donatur tanaman, Sumber Daya Manusia (SDM), kesadaran warga sekolah terhadap pentingnya budaya pelestarian lingkungan, partisipasi orang tua atau wali murid serta adanya sarana dan prasarana yang mendukung, alokasi anggaran sekolah, dan juga guru-guru selalu memotivasi siswa-siswanya untuk peduli terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan.

b. Faktor Penghambat

Faktor yang dapat menghambat pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 45 Palembang ini adalah waktu. Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan program adiwiyata sangat sedikit, sehingga sering kali kegiatan dari program yang terkait belum terselesaikan dengan tuntas dan solusinya adalah dengan melanjutkannya di jam adiwiyata hari selanjutnya.

1. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas tentang Pelaksanaan Program adiwiyata di SMP 45 Negeri Palembang, maka ada beberapa saran yang mungkin dapat menjadi pertimbangan sekolah yaitu sebagai berikut:

1. Sekolah perlu menambah alokasi waktu untuk kegiatan yang berkaitan dengan program adiwiyata. Karena selama ini waktu untuk melaksanakan kegiatan adiwiyata masih kurang memadai, alangkah baiknya sekolah menambah jadwal untuk kegiatan adiwiyata.
2. Diharapkan kepada kepala sekolah perlu memberikan pelatihan kepada guru agar dapat menjalankan tugasnya dalam membimbing siswa saat kegiatan adiwiyata. Karena belum semua guru dirasa sudah membimbing siswa sesuai keinginan sekolah maupun kepala sekolah. Perlu diberikan pelatihan sehingga mereka dapat melaksanakan tugasnya dengan optimal, sehingga hasilnya pun maksimal.
3. Kepada seluruh siswa dan siswi SMP Negeri 45 Palembang agar memiliki semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu, dan mengikuti semua kegiatan yang ada di sekolah dengan baik serta semakin baik akhlak dan budi pekertinya dengan banyak memahami ajaran-ajaran Islam yang tentunya mengandung nilai dan moral.
4. Diharapkan skripsi ini dapat memberikan kontribusi kepada kepala sekolah beserta jajarannya dan seluruh peserta didik (SMP Negeri 45

Palembang) dalam meningkatkan pelaksanaan program adiwiyata untuk menjadi lebih baik. Dan juga menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad & Asrori, Mohammad. 2014. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Al- Anwari, Amirul Mukminin, *Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri*, Ta'dib, Vol XIX, NO 2 2014, IAIN Sulthan Thahah Saifuddin jambi
- Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers
- As, Asmaran. 1992. *Studi Akhlak*, Jakarta: Rajawali Pers
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2016. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Dapartemen Agama RI. 1989. *Al-Quran dan Terjemah*, Semarang: CV Toha Putra
- Darwis, Amri. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Daryanto dan Darmiatun, Suryati. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Gava media
- Deden Makbuloh. 2012. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers
- Gunawan, Adi. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kartika
- Hasyim, Chaeruddin, *Program Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*
- <https://ajengraden.wordpress.com/pengertian.adiwiyata.html>, diakses pada 03 Februari 2018
- Hoetonomo. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Mitra pelajar
- Husein, Harun M. 1993. *Lingkungan Hidup*, Jakarta: PT Bumi Aksara,
- Jumadil dkk, *Penerapan Program Adiwiyata pada Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup Sekolah Dasar di Kota Kendari*, Jurnal Sains dan Teknologi, 2015, Vol 15, No.2, <http://ejurnal.umm.ac.id>, diakses 26 November 2017, pukul 20:30

Kementrian Lingkungan Hidup dengan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan,
Panduan Adiwiyata, Jakarta: Tim Adiwiyata Tingkat Nasional 2011

Kurnia, Rohmat. 2017. *Peduli Lingkungan*, Depok: CV Arya Duta

Landriany, Ellen, *Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang*, Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, 2014, <http://ejurnal.umm.ac.id>, diakses 25 November 2017, Pukul 20:30

Mardalis. 2004. *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara

Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta

Mubarok, Ahmad. 2000. *Konseling Agama*, Jakarta: Bina Remaja Pariwara

----- . 2001. *Panduan Akhlak Mulia, (Membangun Manusia dan Bangsa Berkarakter)*, Jakarta: Bina Rena Pariwara

Mustofa. 2010. *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia

Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia

Nurochim. 2013. *Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers

Paparang, Olvin Ekayanti, *Peran Serta Warga Sekolah dalam Melaksanakan Program Adiwiyata di SMA Negeri 9 Lempake Samarinda*, Jurnal Administrasi Negara 2015, (<http://ejournal.an.fisip-unmul.ac.id>, diakses 25 November 2017, Pukul 21:15)

Rahmah, Yanti Dwi dkk, *Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Studi pada SDN Manukon Kulon III/540 Kota Surabaya*, Jurnal Administrasi Publik (JPA), diakses 25 November 2017, Pukul 21:18

Rakyat Pos, 2014, *Membangun Karakter Peduli Lingkungan*, (Online), <http://www.rakyatpos.com/membangun-karakter-peduli-lingkungan-hidup.html>, diakses 03 Februari, 2018

Razak, Nasruddin. 1996. *Dienul Islam*, Bandung: Al-Ma'rif

Rifai, Moh. A. Jazuli, dan Aziz, Abdul. 1995. *Akidah Akhlak*, Semarang

- Saebani, Beni Ahmad dan Hamid, Abdul. 2012, *Ilmu Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia
- Samsul Munir Amin. 2016. *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sefriany, Reni, *Pengenalan Program Adiwiyata*, Palembang: Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta
- 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sukardi. 1995. *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Bina Ilmu
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suryana, Ermis. 2010. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Palembang: Grafika Telindo Press
- Sudirjo, S. Prajudi Atmo. 2011. *Administrasi dan Manajemen umum*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011
- Syamsul, M W. A. 2015. *Mengenal Lingkungan Sehat*, Depok: CV Arya Duta
- Syukri Hamzah. 2013. *Pendidikan Lingkungan*, Bandung: Refika Aditama
- Tresnawati, Astri. 2018. *Kebijakan Program Adiwiyata*, Palembang
- Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi berbasis Kurikulum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Rekapitulasi Hasil Ujian Komprehensif Program Regular Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

Hari/Tanggal Ujian : Senin / 8 Oktober 2018
Jam : 08.00 - Selesai
Jurusan : PAI (Pendidikan Agama Islam)

No	NIM	Nama Mahasiswa	Nilai Mata Uji							Nilai	
			I	II	III	IV	V	VI	VII	Angka	Huruf
1	13210251	Sheila Ulfa Karimah	60	80	86	78	70	80	80	76	B
2	14210262	Zagya Nur Rastati	60	78	85	78	72	80	85	77	B
3	14210056	Dwi Wulan Sari	60	75	86	76	68	80	85	76	B
4	14210117	Leny Pradana Patri	70	90	86	80	75	80	85	81	B
5	14210126	M. Zaytu Alhada	70	80	80	82	60	80	85	77	B
6	14210236	Tata Gilang Suheri	65	75	85	75	65	78	80	75	B
7	14210137	Mela Yuniar	65	80	85	73	74	80	80	77	B
8	14210088	Hermita	60	80	86	78	80	80	85	78	B

Keterangan :

Mata Uji

- I Media Pembelajaran
- II Materi PAI
- III Perencanaan Sistem Evaluasi
- IV Telaah Kurikulum
- V BTA
- VI Metodologi Pembelajaran
- VII Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI

Dosen Penguji

- Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag,M.Si
- Drs.A. Syarifuddin, M.Pd.I
- Dr. Karoma, M.Pd
- Muhammad Fauzi, M. Ag.
- H. Alimron, M.Ag
- Mardeli, MA
- Dr. H. Akmal Hawi, M. Ag

Interval Nilai

- 86 - 100 = A
- 70 - 85 = B
- 60 - 69 = C
- 56 - 59 = D
- ≤ 56 = E

Ketua Prodi

Alimron, M.Ag
NIP. 19720213 200003 1002

Palembang, 12 Oktober 2018

Setreks

Mardeli, MA
NIP. 19751008 200003 2001

Knowledge, Quality & Integrity



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

HASIL UJIAN SKRIPSI/MAKALAH

Hari : Selasa
Tanggal : 30 Oktober 2018
Nama : Mela Yuniar
NIM : 14210137
Jurusan : PAI
Program Studi : S-1 Reguler

Judul Skripsi : *Pelaksanaan Program Adiwiyata untuk membina Akhlak siswa terhadap lingkungan di SMP Negeri 45 Palembang*

Ketua Penguji : Dr. Karoma, M.Pd. (.....)

Sekretaris Penguji : Mardeli, MA (.....)

Pembimbing I : Dra. Hj. Elly Manizar, M.Pd.I (.....)

Pembimbing II : H. Sukirman, S.Sos.,M.Si (.....)

Penguji I/Penilai I : Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag (.....)

Penguji II/Penilai II : Aida Imtihana, M.Ag (.....)

Nilai Ujian : 78 / B IPK :

Setelah disidangkan, maka skripsi/makalah yang bersangkutan :

- (.....) dapat diterima tanpa perbaikan
- (.....) dapat diterima dengan tanpa perbaikan kecil
- (.....) dapat diterima dengan tanpa perbaikan besar
- (.....) belum dapat diterima

Ketua

Dr. Karoma, M.Pd.
NIP. 19630922 199303 1002

Palembang, 30 Oktober 2018

Sekretaris

Mardeli, M.A.
NIP. 19751008 200003 2 001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUA

SURAT KETERANGAN BEBAS TEORI

Nomor : B- 0952 /Un.09/II.1/PP.00.9/09 /2018

Berdasarkan Penelitian yang Kami lakukan terhadap Mahasiswa/i :

Nama : MELA JUNIAR
N I M : 14210137
Semester / Jurusan : IX / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Kami Berpendapat bahwa Mahasiswa/i yang tersebut di atas (Sudah / Belum)
Bebas Mata Kuliah (Teori, praktek dan Mata Kuliah Non Kredit) dengan IPK : 3,29
(TIGA KOMA DUA PULUH DELAPAN)

Demikian Syrat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan seperlunya.

Palembang, SEPTEMBER 2018

Kasubbag Akademik Kemahasiswaan dan Alumni



YUNI MELATI, MH

NIP : 19690607 200312 2 016



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl.Prof.K. H.Zainal Abidin Fikri Km 3,5 Palembang Kode Pos 30126. Telp : (0711) 353276

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Mela Yuniar
NIM : 14210137
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Pelaksanaan Program Adiwiyata Untuk Membina Akhlak
Siswa Terhadap Lingkungan di SMP Negeri 45 Palembang

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut, benar telah diperbaiki oleh yang bersangkutan, sesuai dengan saran dan petunjuk yang telah kami berikan. Karena itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, 26 November 2018

Ketua

Dr. Karoma, M. Pd

NIP. 19630922 199303 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl.Prof.K. H.Zainal Abidin Fikri Km 3,5 Palembang Kode Pos 30126. Telp : (0711) 353276

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Mela Yuniar
NIM : 14210137
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pelaksanaan Program Adiwiyata Untuk Membina Akhlak
Siswa Terhadap Lingkungan di SMP Negeri 45 Palembang

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut, benar telah diperbaiki oleh yang bersangkutan, sesuai dengan saran dan petunjuk yang telah kami berikan. Karena itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, 26 November 2018

Sekretaris

Mardeli, M.A

NIP. 19751008 200003 2 001

